



**PERAN MAJELIS TAKLIM AI-HIDAYAH DALAM
MENINGKATKAN PENDIDIKAN AGAMA MASYARAKAT
DI KELURAHAN MEDAN TENGGARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH

Wahiddin

NIM. 0301163258

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Wahyudin Nur, Nasution M.Ag
NIDN. 2027047003

Mahariah, M.Ag
NIDN. 2011047503

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS
ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Prihal : Skripsi

Medan, 10 Juni 2020

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Wahiddin
NIM : 0301163258
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Majelis Taklim Al-Hidayah Dalam Meningkatkan
Pendidikan Agama Masyarakat di Kelurahan Medan
Tenggara

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan
dalam sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof Dr. Wahyudin Nur Nst, M.Ag
NIDN. 2027047003

Mahariah, M.Ag
NIDN. 2011047503

ABSTRAK



Nama : Wahiddin
NIM : 0301163258
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Prof Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag
Pembimbing II : Mahariah, M.Ag
Judul Skripsi : Peran Majelis Taklim Al-Hidayah Dalam
Meningkatkan Pendidikan Agama Masyarakat di
Kelurahan Medan Tenggara.
Nomor HP : 081355246632
Email : wahiddinbatubara@gmail.com

Kata kunci: *Peran, Majelis Taklim, Pendidikan Agama Masyarakat*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama di Majelis Taklim Al-Hidayah Kelurahan Medan Tenggara dan untuk mengetahui peran Majelis Taklim Al-Hidayah tentang mengembangkan pendidikan agama masyarakat di Kelurahan Medan Tenggara.

Adapun metode yang digunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Pendekatan yang dilakukan dengan mengungkap fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan secara alamiah. Penelitian ini juga didukung dengan menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim terfokus beberapa hal yaitu tadarus Alquran yang dilaksanakan setiap pagi, tausiyah agama yang dilaksanakan setiap hari jumat setelah shalat asar hari minggu setelah subuh dua kali dalam sebulan dan seminggu sekali setelah sahalat maghrib. Adapun peran Majelis Al-Hidayah dalam meningkatkan pendidikan agama masyarakat di Kelurahan Medan Tenggara yaitu terus aktif dalam melakukan seluruh kegiatan yang telah direncanakan dan terus menjadi wadah masyarakat untuk menuntut ilmu agama.

Diketahui oleh
Pembimbing Skripsi II

Mahariah, M.Ag
NIDN. 2011047503

DAFTAR ISI

Daftar Isi.....	i
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
1. Manfaat Secara Teoritis	5
2. Manfaat Secara Praktis.....	5
BAB II : Kajian Literatur.....	6
A. Acuan Teori.....	6
1. Tinjauan Tentang Peran	6
2. Tinjauan Tentang Majelis Taklim.....	12
3. Tinjauan Tentang Pendidikan.....	21
4. Tinjauan Tentang Agama.....	Error! Bookmark not defined.
B. Penelitian yang Relevan.....	27
BAB III : METODE PENELITIAN.....	33
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	33
B. Subjek Penelitian	35
C. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Keabsahan Data	38
BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	42
A. Temuan Umum Penelitian	42
1. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Al-Hidayah Kelurahan Medan Tenggara	42
2. Susunan Pengurus Majelis Taklim Al-Hidayah Kelurahan Medan Tenggara.	45
3. Visi Misi Majelis Taklim Al-Hidayah Kelurahan Medan Tenggara.	45
4. Pusat kegiatan Majelis Taklim Al-Hidayah Kelurahan Medan Tenggara..	46
5. Kegiatan Pendidikan Majelis Taklim Al-Hidayah Kelurahan Medan Tenggara.	46
B. Temuan Khusus Penelitian	47

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	89
A. KESIMPULAN.....	89
B.SARAN.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia mulai dari pendidikan formal, nonformal dan informal. Ketiganya adalah jalur pendidikan yang saling melengkapi. Pendidikan nonformal diselenggarakan pemerintah sebagai upaya pemenuhan atau pelengkap dari pendidikan formal juga sebagai bentuk dukungan pendidikan sepanjang hayat.

Konsep pendidikan sepanjang hayat (*long life education*) dalam Islam terbagi menjadi beberapa tahapan-tahapan yaitu pendidikan pranatal (*tarbiyatul qobl al-wiladah*) dimulai masa prakonsepsi dan masa pasca konsepsi dan pendidikan pasca natal (*tarbiyah ba'da al-wiladah*) dimulai dari pendidikan bayi, kanak-kanak, anak-anak, remaja, dan dewasa. Pendidikan sepanjang hayat dalam konsep Islam dimulai sejak masa persiapan pemilihan jodoh dan berakhir hingga saat nyawa berpisah dengan jasad.¹

Salah satu lembaga pendidikan nonformal yang terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 adalah Majelis Taklim.² Majelis Taklim diharapkan dapat dikembangkan sebagai pemenuhan pendidikan sepanjang hayat. Mengingat kebutuhan akan pendidikan khususnya pendidikan agama Islam tidak akan terpenuhi jika hanya mengandalkan

¹ Syafaruddin dkk (2016) *Ilmu Pendidikan Islam* jakarta selatan, Hijri Pustaka Utama, hal 135

²http://www.new-indonesia.org/beranda/images/upload/dok/uu/UU-20-2003_Sistem-Pendidikan-Nasional.pdf di akses pada tanggal 06 Maret 2020 pukul 11.30 WIB

pendidikan formal yang hanya dua jam dalam seminggu.³ Selain itu bagi masyarakat yang tidak sempat mengenyam pendidikan formal atau tidak lagi mengenyam pendidikan formal, Majelis Taklim menjadi alternatif dalam menambah wawasan ilmu agama Islam. Hal tersebut menjadikan Majelis Taklim menjadi salah satu lembaga pendidikan yang banyak diminati oleh masyarakat.

Namun dalam pelaksanaannya Majelis Taklim mendapat kendala dengan adanya realita masyarakat Indonesia yang belum mampu mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh. Umat Islam masih lebih senang hidup jauh dari nilai-nilai keislaman meskipun hidup dalam lingkungan mayoritas Islam.⁴ Hal ini bertentangan dengan peran Majelis Taklim sebagai sarana pendidikan yang mendidik masyarakat untuk beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, dan dapat memajukan juga mensejahterakan kehidupan umat dalam rangka mencari ridho Allah Swt.⁵

Lebih lanjut lagi Mengenai Majelis Taklim, Tuty Awaliyah memaparkan empat fungsi Majelis Taklim yaitu sebagai tempat memberi dan memperoleh tambahan ilmu dan pengetahuan, tempat mengadakan kontak sosial dan pergaulan sosial, tempat bersama-sama mewujudkan minat sosial, dan juga tempat untuk mendorong dan memotivasi untuk meningkatkan kesadaran dan pengalaman yang mensejahterakan hidup berumah tangga.⁶

Sejalan dengan fenomena di atas masih terdapat sebahagian Majelis Taklim belum menjalankan fungsi, tujuan, dan peran sesuai dengan yang diharapkan

³ <https://republika.co.id/berita/pz392c282/tantangan-pendidikan-agama> di akses tanggal 06 Maret 2020 pukul 16.50 WIB

⁴ Deni kurniawan dkk,(2019) *Prosa PAI: Prosiding Alhidayah Pendidikan Agama Islam* VOL 1 No 2

⁵ Aslan, dkk, (2018) *Peluang dan Tantangan Negara-Negara di Kawasan Borneo dalam Menghadapi MEA (Proceeding of 1st International Conference on ASEAN Economic Community in Borneo Region)* Eboosia Publisher, hal. 124

⁶ Tuty Alawiyah,(1997), *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Taklim*, Bandung: Mizan, hal. 76

sehingga belum maksimal dapat dijadikan sebagai wadah untuk meningkatkan pendidikan agama Islam di masyarakat.

Namun hal tersebut di atas tidak terjadi di Majelis Taklim Al-Hidayah Kelurahan Medan Tenggara. Berdasarkan penelitian awal yang peneliti lakukan diperoleh informasi bahwa ada banyak kegiatan yang dilakukan di Majelis tersebut tadrus Alquran, belajar tajwid, tafsir, hadist, tausyiah agama. Kemudian ditemukan juga jamaah yang aktif serta mengikuti kegiatan tersebut meski usianya telah lanjut. Selain itu ditemukan juga jamaah yang selalu bersedekah dengan memberi konsumsi setiap selesai pengajian.

Selanjutnya peneliti tertarik melakukan penelitian di Majelis Taklim Al-Hidayah Kelurahan Medan Tenggara dikarenakan pada penelitian awal ditemukan informasi adanya jamaah yang sebelumnya tidak pandai membaca Alquran, mengetahui ilmu tajwid, dan kurang memahami agama Islam seperti tharah, salat, juga sejarah-sejarah Islam. namun setelah mengikuti Majelis Taklim tersebut menjadi pandai dan menjadi paham tentang agama Islam. Sebab itulah menjadikan peneliti ingin meneliti bagaimana peran dan kontribusi Majelis Taklim Al-Hidayah dalam meningkatkan pendidikan agama di masyarakat.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan fenomena di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Peran Majelis Taklim Al-Hidayah Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Masyarakat di Kelurahan Medan Tenggara”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Peran Majelis Taklim Al-Hidayah Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Masyarakat di Kelurahan Medan Tenggara. Adapun sub-sub dari fokus penelitian ini ialah

1. Peran Majelis Taklim Al-Hidayah kelurahan Medan Tenggara Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Masyarakat di kelurahan Medan Tenggara.
2. Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan di Majelis Taklim Al-Hidayah kelurahan Medan Tenggara

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pendidikan di Majelis Taklim Al-Hidayah kelurahan Medan Tenggara?
2. Bagaimana peran Majelis Taklim Al-Hidayah dalam meningkatkan pendidikan agama masyarakat di Kelurahan Medan Tenggara?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama Majelis Taklim Al-Hidayah Kelurahan Medan Tenggara
2. Untuk mengetahui peran Majelis Taklim Al-Hidayah kelurahan Medan Tenggara tentang mengembangkan pendidikan agama.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pendidikan. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan titik tolak bagi penelitian yang lebih mendalam dan konferhensif baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda.

2. Manfaat Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat di harapkan bermanfaat:

1. Bagi guru/ustadz

Bagi guru/ustadz penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah dalam mendidik atau memberikan materi kepada jamaah.

2. Bagi Pengurus Majelis Taklim

Bagi Pengurus Majelis Taklim, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan dorongan dan dapat memotivasi para jamaah yang belum bergabung dalam Majelis Taklim, dan bagi yang sudah bergabung untuk terus lebih aktif di dunia pendidikan yang lebih baik.

3. Bagi Jamaah

Bagi jamaah, penelitian ini diharapkan mampu menjadi pengetuk pintu hati untuk dapat menyadarkan jamaah yang belum bergabung dalam Majelis Taklim akan pentingnya keberadaan pendidikan mampu mengindahkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti lain

Bagi Peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian sejenis.

BAB II

Kajian Literatur

A. Acuan Teori

1. Tinjauan Tentang Peran Majelis Taklim

a. Definisi Peran

Menurut pendapat Abu Ahmadi, peran adalah suatu pengharapan seorang manusia kepada caranya individu harus bersikap dan juga bertindak dalam suatu keadaan tertentu sesuai dengan status dan fungsi sosialnya.¹

Sedangkan di dalam Kamus Bahasa Indonesia peran diartikan suatu bagian yang memegang pimpinan yang paling utama dalam sebuah kegiatan.²

Dalam teori sosial parson, peran didefenisikan sebagai harapan-harapan yang di organisasi terkait dengan konteks interaksi tertentu yang membentuk orientasi motivasional individu terhadap yang lain melalui pola-pola kultural, cetak biru, atau contoh perilaku belajar, siapa mereka didepan orang lain dan bagaimana mereka harus bertindak terhadap orang lain.

Peran penting dari pemahaman sosiologi, karena mendemonstrasikan bagaimana aktivitas individu dipengaruhi secara sosial dan mengikuti pola-pola tertentu. Para sosiolog telah menggunakan peran sebagai unit untuk menyusun kerangka institusi sosial yang bisa di analisis sebagai kumpulan peran murid dan pengajar yang sama dengan semua sekolah lain.

Peran adalah serangkaian perilaku yang di harapkan pada seseorang sesuai dengan Posisi sosial baik formal maupun informal. Peran didasarkan ketentuan

¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2009) hal.106

² Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*,(Surabaya :2003) hal.735

dan harapan menerangkan apa saja yang individu harus lakukan dalam situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka pribadi maupun orang lain.³

Peran adalah merupakan perpaduan banyak terori, orientasi maupun disiplin ilmu. Peran diambil dalam dunia teater, seorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisi sebagai tokoh itu ia dapat berperilaku sesuai dengan peran yang di tentukan.⁴

a. Pengertian Majelis Taklim

Secara Etimologi, kata “Majelis Taklim” berasal dari bahasa Arab, yakni Majelis dan Taklim. Kata “Majelis” berasal dari *jalasa, yujalisu, julisan* yang artinya duduk atau rapat. Adapun arti lain jika di kaitkan dengan kata yang berbeda seperti *majlis wal majlimah* berarti tempat duduk, tempat sidang, dewan. Selanjutnya kata taklim sendiri berasal dari berasal dari *alima ya'lamu, ilman* yang artinya mengetahui sesuatu, ilmu, ilmu pengetahuan.⁵

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Majelis berarti dewan yang mengemban tugas tertentu mengenai kenegaraan dan sebagainya secara terbatas.⁶ Adapun istilah taklim dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai pengajaran agama. Adapun istilah taklim dalam kamus besar bahasa Indonesia didefinisikan sebagai lembaga atau organisasi yang dijadikan sebagai wadah pengajian atau pengajaran agama.⁷

³ Soerjono Soerkanto, (2002) *Sosiologi Suatu Pengantar Ilmu*, Jakarta: Raja Grafindo Persada Hal. 247

⁴ Depdiknas, (2015) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka Hal.756

⁵ Muhsin MK, (2009) *Manajemen Majelis Taklim Petunjuk Praktis dan Pembentukannya*, Jakarta: Pustaka Intermedia, hal. 1.

⁶ Depdiknas, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdiknas, hal. 859.

⁷ *Ibid* , hal 138.

Sementara kalau ditinjau secara terminologi, Majelis Taklim mengandung beberapa pengertian yang berbeda-beda. Effendi Sarkasy mengatakan Majelis Taklim bagian dari model dakwah dewasa ini dan sebagai forum belajar untuk mencapai suatu tingkatan pengetahuan agama.⁸

Syamsuddin Abbas juga mengemukakan bahwa Majelis Taklim merupakan pendidikan nonformal Islam, yang memiliki kurikulum sendiri, dilaksanakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang cukup banyak.⁹

Soelaiman Joeseof mendefinisikan pendidikan nonformal yaitu pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat.¹⁰ Defenisi ini menjelaskan kepada kita tentang adanya perbedaan pendidikan nonformal dengan formal, yakni peraturan yang dibuat tidak terlalu ketat sebagaimana pendidikan formal. Perumusan tujuan pendidikan di lembaga nonformal tidak dapat dipisahkan dari jenis dan tingkatan pengetahuan, sikap serta jenis dan tingkatan keterampilan yang harus dikuasai oleh anggota masyarakat.

Mengenai Majelis Taklim, Muzayyin Arifin menyatakan bahwa:

Majelis Taklim merupakan salah satu sentral pembangunan mental keagamaan di lingkungan masyarakat yang berbeda startifikasi sosiokulturnya. Biladi lihat dari struktur organisasinya, Majelis Taklim termasuk organisasi pendidikan luar sekolah (nonformal), sedangkan dilihat dari segi tujuan, Majelis Taklim termasuk lembaga atau sarana dakwah Islamiyah yang secara *self standing* dan *self decipline* dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatannya.

Di lihat dari segi historis, Majelis Taklim dengan dimensinya yang berbeda-beda telah berkembang mulai zaman Rasulullah SAW. Muncullah berbagai

⁸ Muhsin MK, *Op. Cit.*, hal. 2.

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Soelaiman Joeseof, (2008) *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, Jakarta, : Bina Aksara, hal.79

kelompok pengajian sukarela (tanpa bayaran) yang disebut dengan *halaqoh*, yaitu kelompok pengajian di Masjid Nabawi atau Alharam. Tempat *halaqoh* biasanya ditandai dengan salah satu pilar Masjid untuk tempat berkumpulnya peserta kelompok masing-masing dengan seorang sahabat, yaitu ulama terpilih.¹¹

Selanjutnya di Indonesia keberadaan Majelis Taklim diatur dalam Undang-Undang No 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan menurut pasal 106.

Majelis Taklim atau bentuk lain yang sejenis dapat menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan kecakapan hidup, mengembangkan sikap dan kepribadian, profesional, mempersiapkan diri untuk bisa usaha mandiri atau melanjutkan sejenis dapat menyelenggarakan program-program antara lain pendidikan keagamaan Islam, pendidikan anak usia dini pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan kepemudaan, dan pendidikan nonformal lain yang diperlukan masyarakat.¹²

Majelis Taklim juga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berasaskan pendidikan seumur hidup. Pokok pembahasan pendidikan seumur hidup adalah seluruh individu harus mempunyai kesempatan yang sistematis, terorganisir untuk kegiatan belajar mengajar di setiap kesempatan sepanjang hidup manusia. Adapun tujuannya adalah menyembuhkan kemunduran akan pendidikan sebelumnya, memperoleh keterampilan baru, meningkatkan keahlian dan mengembangkan kepribadian.¹³

Jadi, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa Majelis Taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal, merupakan wadah bagi penerapan konsep

¹¹ Muzayyin Arifin, (2009), *Kapita Selekta pendidikan islam*, Jakarta Bina Aksara hal. 79-80

¹² Undang- Undang NO 17. Pasal 106

¹³ Soelaiman Joesoef, *Op. Cit.*, hal 17.

mengembangkan pendidikan agama masyarakat dan merupakan sarana bagi pengembangan gagasan pembangunan berwawasan Islami.

a. Jamaah Dalam Majelis Taklim

Dalam pendirian Majelis Taklim salah satu syaratnya adalah jumlah jamaah yang mengikuti taklim minimal 30 orang.¹⁴ Hal ini ditentukan agar suatu Majelis Taklim itu resmi terdaftar dan diakui pemerintah. Meskipun demikian, banyak Majelis Taklim yang tidak mendaftarkan keberadaannya, akan tetapi tetap berlangsung kegiatan taklim di dalam Majelis tersebut.

Pada umumnya, Majelis Taklim dikunjungi oleh jamaah yang tetap. Artinya seseorang akan mengunjungi Majelis Taklim tertentu secara berulang atau berkala.¹⁵ Ciri dari jamaah Majelis Taklim ini adalah bebas dan fleksibel. Itu artinya tidak ada yang bisa melarang seseorang yang ingin taklim di suatu Majelis Taklim. Hal ini dikarenakan adanya berbagai aktivitas yang terkadang menjadi penghambat para jamaah untuk hadir di Majelis Taklim tersebut.

Walaupun demikian alangkah baiknya jika suatu Majelis Taklim membuat daftar hadir untuk para jamaahnya agar mengetahui perkembangan dan pemahaman selama mengikuti Majelis Taklim tersebut. Hal ini juga penting dibuat untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu Majelis Taklim dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikannya.

¹⁴ Helmawati, 2013 *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Taklim*, Jakarta: Rineka Cipta, hal.95.

¹⁵ *Ibid.*

b. Fungsi, Tujuan, dan Peran Majelis Taklim

1) Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim

Apabila dilihat dari makna dan sejarah berdirinya Majelis Taklim dalam masyarakat, dapat diketahui lembaga dakwah ini berfungsi dan bertujuan sebagai berikut:¹⁶

a) Tempat Belajar Mengajar

Majelis Taklim dapat berfungsi sebagai tempat kegiatan belajar mengajar umat Islam, khususnya bagi kaum perempuan dalam rangka meningkatkan pengetahuan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam.

b) Lembaga Pendidikan dan keterampilan

Majelis Taklim juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan bagi kaum perempuan dalam masyarakat yang berhubungan dengan antara lain masalah pengembangan kepribadian serta pembinaan keluarga sakinah warohmah. Melalui Majelis Taklim inilah diharapkan mereka menjadi orang yang mampu dalam menjaga kemuliaan dan kehormatan keluarga dan runah tangganya.

c) Wadah Kegiatan dan Berkreativitas

Majelis Taklim ini juga berfungsi sebagai wadah berkegiatan berkreativitas bagi perempuan. Antara lain, dalam berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. AM Saifuddin menyatakan bahwa Negara dan Bangsa kita sangat membutuhkan kehadiran perempuan yang shalehah dengan keahlian dan keterampilan sehingga dia dapat membimbing dan mengarahkan masyarakat kepada yang baik.

¹⁶ Muhsin Mk., *Op., Cit.*, hal 5-7

d) Pusat pembinaan dan pengembangan.

Majelis Taklim juga berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia kaum perempuan dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan, sosial, dan politik yang sesuai dengan kodratnya.

e) Jaringan Komunikasi, dan Ukhuwah, dan Silaturahmi.

Lewat lembaga ini, diharapkan mereka yang kerap bertemu dan berkumpul dapat memperkokoh ukhuwah, mempererat tali silaturahmi, dan saling berkomunikasi sehingga dapat memecahkan berbagai masalah yang mereka hadapi dalam hidup dan kehidupan pribadi, keluarga, dan lingkungan masyarakatnya secara bersama-sama dan bekerja sama.¹⁷

Selain dari fungsi di atas, Tuty Alawiyah juga menjelaskan fungsi Majelis Taklim yaitu :

Pertama, tempat memberi dan memperoleh tambahan ilmu dan pengetahuan. *Kedua*, tempat mengadakan kontak dan pergaulan sosial. *Ketiga*, tempat bersama-sama mewujudkan minat sosial. *Keempat*, tempat untuk mendorong agar lahir kesadaran dan pengalaman yang mensejahterakan hidup rumah tangga.¹⁸

Dari pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Majelis Taklim sangat berguna dan sangat penting dan cukup berperan dalam membantu peningkatan mutu hidup seseorang, khususnya dibidang pengembangan pendidikan para jamaah. Sebagaimana pendapat Muhsin MK dari pernyataan

¹⁷ *ibid*

¹⁸ Tuty Alawiyah, (1997), *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, Bandung :Mizan, hal. 76

fungsi Majelis Taklim seperti di atas lebih mengarah kepada kaum perempuan. Beranjak dari hal fungsi, adapun tujuan pengajaran Majelis Taklim adalah.¹⁹

- a) Jamaah dapat mengagumi, mencintai dan mengamalkan Alquran serta menjadikannya bacaan istimewa dan pedoman utama.
- b) Jamaah dapat memahami dan mengamalkan dienul Islam dengan segala aspeknya dengan benar dan profesional.
- c) Jamaah menjadi muslim yang kaffah.
- d) Jamaah bisa melaksanakan ibadah harian sesuai dengan kaedah- kaedah keagamaan secara baik dan benar.
- e) Jamaah mampu menciptakan hubungan silaturahmi dengan baik dan benar.
- f) Jamaah bisa meningkatkan taraf hidupnya ke arah yang lebih baik.

2) Peran Majelis Taklim

Pendidikan Nasional diarahkan kepada upaya untuk meningkatkan kualitas manusia di Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin bekerja keras tangguh, tanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.²⁰ Hal ini dapat diartikan bahwa tujuan pendidikan itu adalah mulia. Tidak hanya mementingkan satu pihak saja melainkan seluruh pihak yang mengenyamnya.

Peran Majelis Taklim diperuntukkan bagi kaum perempuan. salah satu sebab pengkhususan ini adalah adanya peran penting mereka dalam menciptakan

¹⁹ Hanny Fitriah dan Rahkmad Zailani Kiki, (2012) *Manajemen dan Silabus Majelis Taklim*, Jakarta Pusat: Pusat Pengembangan dan Pengkajian Islam, hal. 20

²⁰ Muzayyin Arifin *Op. Cit.*, hal. 80

suasana kehidupan yang baik serta menciptakan generasi yang baik pula. Muhsin MK menyatakan peran Majelis Taklim yaitu.²¹

1) Pembinaan keimanan kaum perempuan peran Majelis Taklim yang sangat dominan selama ini adalah membina jiwa dan rohaniyah kaum perempuan sehingga sudah banyak di antara mereka yang semakin taat beribadah. Kuat imannya dan semakin aktif berdakwah.

2) Pendidikan Keluarga Sakinah

Seluruh manusia sudah pasti mendambakan keluarga sakinah. Namun tidak semua hal itu dapat kita capai oleh orang-orang yang berumah tangga, dikarenakan berbagai faktor, salah satunya yaitu hadirnya konflik dalam rumah tangga. Majelis Taklim dapat memainkan dalam membantu memecahkan masalah dan kesulitan suatu keluarga demi terbentuknya keluarga sakinah. Di antaranya dengan diadakannya pengajian keluarga, dan kegiatan positive lainnya.

3) Pemberdayaan Kaum Duafa

Dalam hal ini, Majelis Taklim memiliki peran besar baik dalam bantuan sosial maupun yang berkaitan dengan kegiatan, pendidikan, kesehatan dan peningkatan ekonomi kaum duafa tersebut.

4) Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga.

Majelis Taklim perlu mengadakan kegiatan ekonomi yang konkret seperti mendirikan koperasi dan BMT, yang di antaranya melakukan kegiatan simpan pinjam simpan dengan kekeluargaan dan bagi hasil. Dengan hal ini diharapkan dapat meningkatkan ekonomi rumah tangga jamaah dan pengurusnya.

²¹ Muhsin MK, *Op.Cit* hal. 256-268

Pemaparan di atas dapat penulis memahami bahwasanya Majelis Taklim tidak hanya berperan kepada satu orang saja, akan tetapi sudah tampak jelas peran dari sisi sosial. Pelaksanaan Majelis Taklim berbeda dengan pelaksanaan pendidikan Islam di tempat yang lain, sebagaimana yang terdapat di pesantren dan sekolah agama lainnya. Baik yang berkenaan dengan peraturan, biaya maupun tujuannya. Menurut hemat penulis, dalam Majelis Taklim penulis memperdapati perbedaan dari yang lain sebagai berikut :

- 1) Majelis Taklim ialah suatu lembaga pendidikan nonformal yang berasaskan Islam.
- 2) Pengikut atau jamaah (orang banyak), bukan dari golongan pelajar atau santri.

Hal ini dilihat dari hadirnya para jamaah di Majelis Taklim tidak menjadi keharusan/ wajib para Jamaah untuk hadir tidak seperti di dalam bangku sekolah.

- 1) Waktu yang dipakai untuk belajar tidak terus menerus akan tetapi diatur dan sangat berbeda halnya dengan di sekolah.
- 2) Adapun target yang ingin dicapai adalah untuk mensejahterakan hidup masyarakat, dan dijadikan tempat untuk diskusi dan belajar bersama mengenai pembahasan keagamaan. Majelis Taklim ini berkembang begitu cepat. Hal ini ditandai keinginan dan hasrat yang kuat, dan yang lebih mudah lagi yang intinya itu supaya lebih mudah menghadapi masalah dan hidup yang lebih sejahtera.

2. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama di Masyarakat

a. Definisi Pendidikan Agama

Sebagaimana terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) di situ disebutkan pendidikan itu berasal awal katanya “didik” di mana awal katanya dimulai dari “pe” dan akhiran “an” dan menjadi pendidikan kata benda ini dapat diambil artinya menjadi suatu proses perubahan suatu sikap atau tingkah laku individu atau dalam kumpulan orang banyak untuk proses pendewasaan diri melalui proses latihan dan pembiasaan.²²

Adapun Pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas ialah usaha yang dilaksanakan secara sadar dan teratur untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keahlian atau skill yang diperlukan bagi dirinya, terlebih khusus di lingkungan masyarakat dan Negara²³.

Pendidikan jika dihubungkan dengan agama Islam menjadi pendidikan Islam atau pendidikan agama Islam memiliki pengertian tersendiri yang khusus yang mengarah lebih khusus pada Islam saja dan mempunyai landasan keislaman. Konferensi Internasional pertama tentang Pendidikan Islam yang dilaksanakan di University of King Abdul Aziz tahun 1977 dalam (Al Rasyidin) mendefinisikan

²² W.J.S. Poerwadarminta,(1998) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka, hal. 702

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional & Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar. (2010), Bandung: Penerbit Citra Umbara, hal 3

pendidikan Islam sebagai keseluruhan makna atau pengertian yang tersimpul dalam tema *ta'lim, tarbiyah, dan ta'dib*.²⁴

Menurut penulis pendidikan Islam adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terstruktur yang dilaksanakan para pendidik kepada anak didiknya mencakup arahan, bimbingan, nasehat, pengajaran, dan menanamkan nilai-nilai yang sesuai dengan kaidah-kaidah ajaran Islam yang bertujuan supaya peserta didik menjadi terbentuk akidah dan keimanannya dan menjadi pribadi yang sesuai dengan yang diharapkan berakhlak mulia berbudi pekerti yang baik sesuai dengan syariat Islam.

b. **Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam dilaksanakan mempunyai dasar dan landasan yang sangat kuat di sekolah-sekolah khusus yang ada di Indonesia. Sebagaimana Abdul Majid mengutarakan ada beberapa dasar-dasar yang dilihat dari beberapa aspek yaitu:

- 1) Landasan Yuridis/Hukum
- 2) Landasan Religius
- 3) Aspek Psikologis

Penjabaran dari ketiga landasan tersebut ialah:

a. Landasan Yuridis/Hukum

Dasar Landasan yuridis ini ialah landasan pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari undang-undang dasar 1945 yang menjadi pegangan dalam pendidikan formal. Landasan yuridis terdiri dari tiga macam.

²⁴ Al Rasyidin. (2017). *Falsafah Pendidikan Islam, Membantu Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 119

- 1) Landasan ideal yaitu dasar falsafah negara Pancasila pada sila pertama “Ketuhana yang Maha Esa”.
- 2) Landasan struktural/konstitusional yaitu UUUD 1945 dalam Bab XI Pasal 29 Ayat 1 dan 2 berbunyi: Ayat 1 “Negara berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”, Ayat 2 “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu”.
- 3) Landasan operasional, terdapat dalam Tap MPR No. IV/MPR/1973/ yang kemudian dilaksanakan dalam Tap MPR No. IV/MPR/1978 jo. Ketetapan MPR No. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR/1988 dan Tap MPR No. II/MPR/1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dicantumkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

b. Landasan Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam yaitu Alquran dan Hadits. Menurut ajaran agama Islam, Pendidikan agama adalah perintah dari Tuhan dan merupakan perwujudan dari ibadah kepada-Nya.

c. Aspek Psikologis

Aspek psikologis adalah suatu bentuk yang berhubungan dengan kejiwaan kehidupan sosial dan bermasyarakat. Hal ini dilandasi bahwa dalam hidupnya, manusia dihadapkan dengan hal-hal yang membuatnya cemas dan hatinya menjadi tidak tenang dan tidak tentram sampai memerlukan pegangan hidup. Zuhairani

dkk dalam (Abdul Majid) mengatakan bahwa semua manusia di dunia ini membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut dengan agama. Mereka mengatakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya zat yang Maha Kuasa tempat mereka berlindung dan bermohon. Ringkasnya manusia adalah makhluk yang membutuhkan zat yang melebihi kemampuannya dan membutuhkan tempat memohon dan meminta yaitu Allah Swt.²⁵

Maka sudah jelas bahwasanya di laksanakannya pendidikan Islam di Indonesia mempunyai landasan dan dasar yang betul- betul kuat, yang diawali dari landasan perundang-undangan, landasan Alquran dan hadits, juga landasan psikologis.

c. Tujuan Pendidikan Agama Masyarakat

Sebuah pencapaian atau cita-cita sangat perlu dalam komponen pendidikan. Karena tujuan merupakan suatu arah yang akan dituju dan diraih oleh pendidikan. Oleh karenanya tujuan harus sudah ada sebelum langkah pendidikan dilaksanakan. Karena sebuah usaha tanpa didasari dengan tujuan yang tepat maka tidak akan menghasilkan sebuah karya atau hasil yang baik dan memuaskan.

Ada beberapa kosa kata yang berkaitan tentang tujuan pendidikan yaitu *an niyat* sebagai landasan dan tujuan, *al iraadah*, *al ghardu* sebagai tujuan sementara dan akhir, *al qasdu* sebagai tujuan yang sifatnya keinginan yang amat kuat, *al hadf* sebagai tujuan setiap tahapan, dan *al ghayah* sebagai tujuan akhir. Semua kosa kata ini memiliki makna yang luas yang berhubungan dengan tujuan yang belum memiliki batas yang jelas dalam penerapannya dan sifatnya umum yakni

²⁵ Abdul Majid, *op cit.*, hal. 13-14

tidak hanya digunakan dalam dunia pendidikan saja namun dapat digunakan dalam permasalahan lain.²⁶

Betapa pentingnya pendidikan dalam Alquran sudah dijelaskan pada ketika peperangan saja tidak dianjurkan semua ikut berperang. akan tetapi hanya sebagian saja. Itu menunjukkan sangat pentingnya pendidikan. Sebagaimana tercantum pada surat At-taubah di bawah ini:

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝۱۲۲﴾

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS. At-Taubah:122).²⁷

Mengenai penjelasan ayat diatas, dalam Tafsir *fi-Zhilalil Quran* dijelaskan bahwa disamping dorongan mendalam untuk berangkat berjihad ada pula penjelasan tentang batas-batas kewajiban mobilitas umum tersebut. Wilayah Islam sudah tersebar luas dan jumlah penduduk Muslim sangat besar, sehingga memungkinkan sebagian masyarakat berangkat ke medan jihad untuk berperang, sebagian lainnya memperdalam pengetahuan agama, dan sebagian lainnya mengurus kebutuhan masyarakat, seperti perbekalan dan pemakmuran bumi.²⁸

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَفِيرٍ قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ عَنْ يُونُسَ عَنْ ابْنِ شَهَابٍ قَالَ قَالَ حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ خَطِيبًا يَقُولُ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

²⁶ Abuddin Nata, *Islam dan Ilmu Pengetahuan* ., hal 61

²⁷Departemen Agama RI,(2010), *Alquran Tajwid dan Terjemahnya*, Jakarta: Sygma, hal. 206.

²⁸Sayyid Quthb, (2008), *Tafsir Fi-Zhilalil Quran: Dibawah Naungan Alquran*, Terjemahan M. Misbah dan Aunur Rafiq Shaleh Tamhid, Jakarta: Robbani Press, hal. 440.

يَقُولُ مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ وَإِنَّمَا أَنَا قَاسِمٌ وَاللَّهُ يُعْطِي وَلَنْ تَزَالَ هَذِهِ
الْأُمَّةُ قَائِمَةً عَلَى أَمْرِ اللَّهِ لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَالَفَهُمْ حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللَّهِ

Artinya: Sa'id bin Ufair menyampaikan kepada kami dari Ibnu Wahab, dari Yunus, dari Ibnu Syihab yang berkata, Humaid bin Abdurrahman mengatakan, aku mendengar Mua'wiyah berkhotbah, "Aku mendengar Nabi saw. bersabda, orang yang dikehendaki Allah menjadi baik maka dia diberi pemahaman terhadap agama. Aku hanyalah orang yang membagikan, Allahlah yang memberi. Umat ini akan senantiasa tegak di atas perintah Allah, mereka tidak akan celaka karena adanya orang-orang yang menyelisihi mereka, hingga datang ketentuan Allah. (HR. Bukhari)²⁹

Terdapat di dalam ayat-ayat Alquran dan Hadist nabi yang terlihat secara jelas dan langsung ataupun tidak terlihat langsung manusia itu wajib untuk menuntut ilmu agama islam. itu tidak hanya untuk dirinya saja, akan tetapi untuk orang lain juga. .

Berdasarkan ayat Alquran di atas perlu adanya sekelompok umat Islam memberikan pendidikan agama agar tercapai suatu kebaikan dan terlindung dari perpecahan dan penyimpangan. dari penjabaran di atas dapat kita menyimpulkan pendidikan agama adalah sangat penting agar hidup manusia dapat terarah sesuai dengan ajaran agama Islam yang dapat diartikan sebagai proses perbuatan atau pelaksanaan suatu kegiatan, tugas, serta kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap manusia sebagai bentuk penghambanya kepada Allah yang telah di dapatkan oleh individu melalui pendidikan agama tersebut baik dalam kehidupannya sendiri maupun kepada orang lain.

c. Metode Pendidikan Agama Islam

- 1) Metode Ceramah adalah suatu cara penyampaian pelajaran dalam bentuk penuturan dari guru kepada jamaah.

²⁹Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, (2013), *Ensiklopedia Hadits 1: Shahih al-Bukhari 1*, Terjemahan Masyhar dan Muhmmad Suhadi, Jakarta: Almahira, hal. 22.

- 2) Metode Tanya jawab adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran melalui proses tanya jawab. Siapa yang bertanya dan siapa yang menjawab, dan hal ini perlu diatur agar Majelis Taklim bisa berjalan dengan baik.
- 3) Metode diskusi adalah di mana jamaah diberikan kesempatan pendalaman materi melalui diskusi.³⁰
- 4) Metode karyawisata ini adalah di mana para jamaah belajar di luar ruangan *study tour* dalam rangka mengembangkan wawasan kelimuan dan pengalaman dan penghayatan para jamaah terhadap pelajaran yang mereka terima. Program karyawisata ini berbeda dengan yang biasanya. hanya satu tujuan akan yaitu rekreasi. akan tetapi ini sangat berbeda karena pada saat rekreasi akan di kasih tugas untuk Tanya jawab di tempat rekreasi.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah menelusuri hasil-hasil penelitian khususnya skripsi, penulis mendapatkan beberapa skripsi yang mempunyai relevansi dengan topik yang akan diteliti, di antaranya :

1. Penelitian dari Siti Hajisah, mahasiswi UIN Sumatera Utara tahun 2018 dengan judul “*Persepsi Jamaah Majelis Taklim Al-Ittihadiyah Kabupaten Deliserdang tentang Pendidikan Seumur Hidup*” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi tentang bagaimana persepsi Majelis Taklim dimasyarakat terhadap pendidikan seumur hidup di Kabupaten Deli Serdang. Adapun hasil penelitian dari skripsi di atas ditemukan bahwa

³⁰ Hanny Fitriyah M.A.g (2012) *Manajemen dan Silabus Majelis Taklim*, Jakarta Utara. Hal 50

dengan adanya Majelis Taklim Al-Ittihadiyah masyarakat menjadi lebih faham tentang agama

Adapun yang menjadi persamaan penelitian ini dengan yang penulis teliti adalah penelitian ini sendiri tentang bagaimana persepsi atau pandangan bagaimana majelis taklim itu terhadap pendidikan seumur hidup. Sedangkan yang penulis teliti adalah peran dari majelis taklim itu pada pendidikan Agama masyarakat. Yang menjadi persamaannya adalah sama-sama dari majelis taklim itu sendiri.

2. Penelitian Siti Purwati, mahasiswa STAIN Purwokerto tahun 2011 dengan judul “Tanggapan ibu-ibu jamaah terhadap penyelenggaraan pengajian di Majelis Taklim Alif Ba’ Ta Zid memiliki tanggapan positif terhadap terselenggaranya pengajian khusus pada aspek materi, waktu, metode dan Ustadz. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah adanya kesamaan pokok pada pembahasan Majelis Taklim.
3. Penelitian Yusri, mahasiswa UIN ALAUDIN Makasar tahun 2017 dengan judul Peran Majelis Taklim Anas bin Malik dalam membina silaturahmi masyarakat desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Goa. Masyarakat cukup antusias dengan adanya kajian ini, mendapat respon yang baik dari masyarakat dengan adanya pengajian tersebut mereka bisa lebih menjalin ukhuah Islamiah dengan adanya silaturahmi. Adapun tujuan dari dibentuknya majelis taklim ini adalah untuk lebih mudahnya berinteraksi antara warga masyarakat desa Kanjilo.

Selain itu adapun tujuannya di buat penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Majelis Taklim dalam membina silaturahmi masyarakat desa Kanjilo dan

untuk mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menjalankan Majelis Taklim. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan komunikasi.

Adapun yang menjadi persamaan penelitian ini dengan dengan penelitian penulis adalah sama-sama mencari peran Majelis Taklim itu sendiri dan yang menjadi perbedaannya adalah sasaran dari peran Majelis Taklim. Kalau tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk meningkatkan silaturahmi masyarakat, sedangkan judul dari penelitian ini untuk meningkatkan silaturrahim masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini yang penulis gunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan memakai pendekatan fenomenologi. Fenomenologi ini di pakai sebagai aspek filosofi dan ini juga dipakai untuk pendekatan metodologi penelitian kualitatif.¹ Tujuan dari pada pendekatan fenomenologi ini adalah mengarah kepada untuk menjelaskan dan menganalisis secara lebih detail dan lebih rinci tentang Peran Majelis Taklim Al-Hidayah dalam Meningkatkan Pendidikan agama masyarakat di Kelurahan Medan Tenggara.

Metode penelitian yang di laksanakan ialah metode penelitian kualitatif deskriptif. Sebagai mana Sugiyono menjelaskan bahwasanya penelitian kualitatif itu ialah metode penelitian yang berlandaskan pada keadaan obyek yang alamiah atau bisa juga disebut (sebagai lawannya eksperimen) yang mana si peneliti menjadi instrumen kunci.²

Adapun alasan penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif ialah karena pada penelitian ini data yang didapat berupa data deskriptif yang di temukan berupa data-data tulisan, dokumentasi yang bersumber dari informan yang di teliti dan dapat di percaya kebenarannya.

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Yang pertama menyesuaikan penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. kedua, jenis penelitian ini menyajikan secara langsung hakikat

¹ Lexy J. Moleong, (2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, hal 15.

² Sugiyono, (2006) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, hal. 14

hubungan antara peneliti dengan responden. ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan penajaman pengaruh bersama dan terhadap bentuk-bentuk nilai yang di hadapi.³

Seorang ahli bernama Husser beraliran filsafat fenomenologi beliau mengemukakan filsafat yang berbeda dengan filsafat ilmu, yang lebih mengedepankan empat hal dalam suatu penelitian fenomenologis yaitu.⁴

1. Peneliti mencari pengertian atau inti dari suatu kejadian, tujuannya untuk mengetahui apa yang di rasakan oleh subjek merupakan inti terdalam yang ada di balik semua pernyataan subjek.
2. Penelitian fenomenologis lebih mengemukakan internasionalitas kesadaran yang mana kesadaran akan sesuatu bersifat internasional atau lebih mengarah pada sesuatu. Pengalaman memuat penampilan suatu fenomena secara lahiriah maupun kesadaran inividu yang menagalami fenomena tersebut berdasarkan ingatan, gambaran, makna.
3. Analisa data fenomenologis dengan menggunakan beberapa langkah yaitu reduksi data, menganalisis kata-kata kunci tema-tema yang muncul dari pernyataan-pernyataan subjek dan mencari makna-makna yang mungkin muncul.
4. Peneliti menyingkirkan semua dugaannya keadaan yang di teliti, di sebut dengan istilah *epoche* (Yunani) *bracketing* (Inggris) yaitu

³ Lexy J. Moleong, *Op, Cit* hal. 10

⁴ Amalia Rahmadani, (2007) *Sebuah Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Fenomenologi*, Semarang : Fakultas Psikologi Universitas di Ponegoro hal 61-62

meletakkan dalam kurung sehingga dapat memperoleh gambaran pengalaman dan benar-benar memahaminya.

B. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini ialah jamaah yang berumur 35- 60 tahun, ketua, wakil ketua dan para ustadz yang termasuk di dalam Majelis Taklim Al-Hidayah Kelurahan Medan Tenggara. Peneliti melakukan pembatasan usia pada jamaah di karenakan hal ini dapat membantu dan memudahkan peneliti dalam memperoleh informasi yang ril dan tepat.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, maka pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah pengamatan yang dilaksanakan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang bertujuan untuk di lakukan pencatatan.⁵ Di mana teknik ini dipakai untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan pendidikan, sikap pengalaman jamaah kegiatan pendidikan berlangsung di Majelis yang mana dalam kegiatan ini juga dapat dijadikan sebagai bahan penguat dari peran jamaah Majelis Taklim Al-Hidayah kelurahan Medan Tenggara tentang pendidikan agama masyarakat.

⁵ Joko subagyo,(1997) *Metode Penelitian dalam Praktek Teori dan Praktek*, Jakarta Rineka Cipta, hal. 63.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan ini dilaksanakan oleh dua orang pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.⁶ Wawancara ini dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan memakai pedoman wawancara. Sebelum kita melaksanakan wawancara. Peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Kemudian menyiapkan alat untuk merekam berupa tape recorder dan catatan kecil. Teknik ini dipakai untuk mencari tau lebih dalam informasi tentang seputar peran Majelis Taklim Al-Hidayah tentang pendidikan agama masyarakat di kelurahan Medan Tenggara.

Tidak hanya itu saja akan tetapi untuk mengetahui lebih dalam lagi apa tujuan jamaah ikut serta dalam Majelis Taklim Al-Hidayah kelurahan Medan Tenggara, kegiatan apa saja yang di ikuti, kontribusi apa yang di rasakan dengan adanya Majelis Taklim.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah di laksanakan. dokumen ini banyak bentuknya. Bisa berbentuk tulisan gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷ teknik ini di laksanakan guna mendapatkan data mulai dari sejarah berdirinya Majelis Taklim, struktur kepengurusan, daftar hadir jamaah dan materi kajian yang di sampaikan di Majelis Taklim, jenis-jenis kegiatan di Majelis Taklim prestasi jamaah selama mengikuti kegiatan-kegiatan

⁶ Lexy Molleong, *Op Cit.*, Hal. 186

⁷ Sugiono, *Op Cit.*, Hal 329

pendidikan dan hal-hal yang menyangkut dengan pokok penelitian di Majelis Taklim Al-Hidayah Kelurahan Medan Tenggara.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan setelah melaksanakan wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga datanya mudah difahami. dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Model analisis dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. menurut Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. ada tiga Komponen dalam analisis data yaitu :⁸

1. Redukasi data

Reduksi data Merupakan kegiatan menggolongkan, mengarahkan memilah dan membuang yang tidak perlu dan menyusun dan mengorganisasikan data-data untuk menunjukkan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan dan wawancara, pengamatan hasil pengumpulan dokumen yang berkaitan dengan hasil dan fokus penelitian

2. Penyajian Data

Penyajian Data adalah merupakan suatu kegiatan menyusun data baik dalam bentuk narasi, matriks atau table sehingga tersruktur secara logis. Penyajian data juga merupakan bagian dari pengambilan kesimpulan. dalam penelitian ini, data-data akan di sajikan dalam bentuk teks naratif, tabel, dan foto.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dari proses pengumpulan data adalah verifikasi dan pengambilan kesimpulan, yang di artikan sebagai penarikan arti data yang telah di tampilkan. Penarikan kesimpulan dalam

⁸ Miles dan Huberman, (2003) *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Ghalia Indonesia hal 16.

penelitian ini dilakukan dengan cara mendiskusikan data-data hasil temuan di lapangan dengan teori-teori yang disajikan dalam bab kajian teori.

E. Teknik Keabsahan Data

Agar kita bisa mengetahui keabsahan data, kita harus terlebih dahulu melaksanakan pemeriksaan. Sebagai mana Sugiyono menjelaskan dalam penelitiannya bahwa dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data mencakup derajat kepercayaan (*creadiblity*), validitas eksternal (*tarsferlaity*) realibilytas (*dependobility*) dan objektivitas (*Confirmability*).⁹

Berikut ini penjelasan masing-masing derajat kepercayaan, derajat keteralihan, derajat kebergantungan, derajat kepastian.

1. Derajat kepercayaan

Adapun fungsi dari derajat kepercayaan adalah untuk melaksanakan inkuiri sebegus mungkin sehingga pencapaian penemuan dapat lebih mudah. Pembuktian penelitian, peneliti dapat menunjukkan hasil penemuan dengan kenyataan ganda yang sedang diteliti. adapun kegiatan yang harus dilaksanakan untuk memeriksa kredibilitas atau derajat kepercayaan sebagai berikut :

a. Keikutsertaan peneliti sebagai instrument penenilitian.

Maksudnya, peneliti mengambil peran sebagai bagian dari instrumen yang bisa untuk mengumpulkan data seobyektif mungkin. Ini lah suatu cara agar bisa menambah meningkatkan derajat kepercayaan.¹⁰ Dalam penelitian ini peneliti berusaha mencari data dengan beberapa macam

⁹ Sugiono *Op. Cit.*, hal. 364

¹⁰ Lexy. J. Moleong., *Op. Cit.*, hal 178

cara observasi, dokumentasi, wawancara, yang ada di Majelis Taklim Al-Hidayah kelurahan Medan Tenggara.

b. Triangulasi

Adapun pengertian Triangulasi yaitu mencari dengan menggunakan tidak hanya satu metode akan tetapi berbagai metode. Informasi yang di peroleh di silang tujuannya data yang didapat lebih lengkap dan sesuai dengan yang di harapkan. Setelah data yang jenuh kita dapatkan dan sudah sama dengan data dari sumber data, maka data yang kita peroleh dapat dikatakan lebih kredibel.¹¹

Pada penelitian ini peneliti memakai bentuk triangulasi sumber dan waktu, yang mana peneliti tidak hanya mencari data tidak hanya satu orang sumber saja (informan) akan tetapi menanyakan hasil wawancara yang di dapat ke informan lain yang berbeda, dan melihat langsung pelaksanaan Majelis Taklim Al-Hidayah kelurahan Medan Tenggara di lain waktu yang berbeda.

c. Referensi

Referensi maksudnya memakai buku dan yang tercatat lainnya. Untuk dapat menentukan keabsahan data yang di dapat. Pada penelitian ini, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan penelitian agar bisa menentukan keabsahan data dengan cara menguji kembali.¹²

¹¹ Nusa Putra dan Ninin Dewi Lestari, (2012), Penelitian Kualitatif: *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta Raja Grafindo Persada hal. 87

¹² Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hal 178

2. Derajat Keteralihan (*Transferability*)

Seorang peneliti melakukan keteralihan dengan cara mencari dan mengumpulkan data kejadian empiris yang langsung terlihat di lapangan yang tetap fokus penelitian. Pada derajat ini peneliti melakukan pengamatan di lapangan sesuai dengan peran Majelis Taklim Al-Hidayah pada pendidikan Agama di Kelurahan Medan Tenggara.

3. Derajat Kebergantungan (*Dependability*)

Pada penelitian kualitatif, uji derajat kebergantungan dilaksanakan untuk mengecek semua proses penelitian. Terkadang banyak kita temui penelitian mendapatkan data akan tetapi data itu di dapat tidak berdasarkan penelitian di lapangan.¹³ Dan ini dapat dilaksanakan oleh auditor yang independen tanpa adanya intervensi.

Setelah melalui tahap ini peneliti berdiskusi dengan dosen pembimbing dengan tahap demi tahap yang telah di temui di lapangan. Setelah dosen mengoreksi dan telah menganggap benar, maka di laksanakanlah seminar proposal serta mengajak kawan-kawan seperjuangan dan dosen pembimbing dan dosen penguji.

4. Derajat Kepastian (*Confirmabilty*)

Pada penelitian kualitatif, uji kepastian ini hampir sama dengan uji kebergantungan sehingga pengujiannya dapat di laksanakan dalam waktu yang sama. Pada penelitian jangan sempat tidak ada melaksanakan penelitian akan tetapi hasil penelitiannya ada. Dalam penelitian ini

¹³ Sugiyono, *Op. Cit.*, hal 374

pelaksanaan uji kepastian dan kebergantungan dilaksanakan secara bersamaan.¹⁴

¹⁴ *Ibid.*, hal. 374

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Al-Hidayah Kelurahan Medan Tenggara.

Majelis Taklim Al-Hidayah adalah Majelis Taklim yang banyak mempunyai program pengajian yaitu kajian-kajian Islam yang terstruktur dan berkesinambungan. Berdirinya Majelis Taklim ini pada tanggal 20 Mei 2000 dan sangat aktif bergerak di bidang sosial, dengan secara langsung membimbing dan membina anggotanya kalau dilihat dari dalam, akan tetapi kalau di lihat dari luar membantu para masyarakat yang membutuhkan khususnya yang pemahaman agamanya sangat dangkal. Adapun yang menggagas pertama Majelis kali Taklim yang saat ini sudah berumur (20 tahun) adalah ibu Hj. Norma Simanjuntak dan beliau lah sekaligus menjadi ketua perwiridan kaum ibu sampai sekarang.

Awal penyebab berdirinya Majelis Taklim ini, sebagaimana di ungkapkan ketua Majelis Taklim melihat banyaknya masyarakat di masa tuanya bisa juga di katakan menghabiskan masa tua di habiskan untuk memperbanyak amal ibadah untuk bekal menghadap Ilahi robbi. Banyak di antara kaum bapak dan kaum ibu yang belum fasih membaca Alquran bahkan ada juga yang tidak bisa sama sekali membaca Alquran.¹

Untuk bacaan shalat saja, mereka hanya bermodalkan hafalan sewaktu kecil saja sementara beribadah tidak bisa hanya shalat saja. Tetapi harus seimbang

¹ Pemaparan dari ketua Majelis Taklim Al-Hidayah kelurahan Medan Tenggara Hasil wawancara dengan ibu Norma Simanjuntak, Kamis 27 Februari 2020, Pukul 13:30 WIB.

dengan ibadah yang lain sesuai anjuran Alquran dan sunnah. Karena kalau kita hanya shalat saja itu masih menunaikan kewajiban kita kepada Allah Swt yang wajib di ibaratkan sebagai hutang kita kepada Allah Swt, kita sebagai hamba.

Berawal dari fakta yang terjadi di lapangan tersebut, terbitlah niat di dalam hati dan berkomitmen untuk membuat tempat memperoleh ilmu selain untuk memperoleh ilmu juga untuk memperluas silaturahmi. Ketua BKM Al-Hidayah kelurahan Medan Tenggara yaitu bapak Ibrahim Yusuf Siagian juga sangat mendukung berdirinya Majelis Taklim ini. Antara BKM Al-Hidayah dan Majelis Taklim ibu-ibu sangat erat kaitannya, karena Majelis Taklim ibu-ibu di bawah naungan BKM Al-Hidayah, selain itu sebagian anggota BKM termasuk bagian dari struktur Majelis Taklim ibu-ibu yaitu sebagai penasehat Majelis Taklim ibu-ibu. Oleh sebab itu antara BKM Al-Hidayah dengan Majelis Taklim ibu-ibu sangat erat kaitannya. Antara BKM dan ibu-ibu anggota Majelis Taklim saling kordinasi dan berkontribusi apa bila ada agenda besar seperti Maulid Nabi dan peringatan hari-hari besar Islam.²

Majelis Taklim Al-Hidayah ini tidak mengandung unsur politik dan ini bukan merupakan partai politik dan juga didirikan bukan untuk mengambil kepentingan yang bentuknya pribadi di dalamnya. Ini memang resmi bertujuan menjadikan suatu wadah untuk menambah dan menggali ilmu pengetahuan khususnya tentang ilmu agama. Terkhusus para orang tua yang menghabiskan masa tuanya untuk beramal ibadah sebanyak mungkin.

² Pemaparan dari ketua BKM Mesjid Al-Hidayah kelurahan Medan Tenggara
Hasil wawancara dengan bapak Ibrahim Yusuf Siagian, Jumat 28 Maret 2020,
Pukul 14:00 WIB.

Dinamakan ini Majelis Taklim sesuai dengan arti kata “Majelis” yaitu tempat duduk dan Taklim artinya pendidikan, belajar. Oleh sebab itu di namakan Majelis Taklim karena perkumpulan ini merupakan tempat para jamaah duduk bersama untuk menambah dan memperdalam pengetahuan agama.

Sesuai dengan namanya yaitu “Al-Hidayah” yang berarti “petunjuk” dari namanya itu lah besar harapan untuk bisa semua jamaah yang senantiasa berhadir setiap waktu pengajian mendapat petunjuk dari Allah Swt yaitu di tunjuki ilmu yang bermanfaat ke hati masing-masing. Tidak hanya itu saja akan tetapi juga berharap sebagai pemersatu seluruh jamaah Majelis Taklim karena jamaah tidak hanya dari satu organisasi Islam saja, akan tetapi ada yang berasal dari NU, Muhammadiyah, Salafi dan sebagainya.

Waktu pertama kali, Jamaah Majelis Taklim Al-Hidayah kelurahan Medan Tenggara jumlahnya tidak banyak hanya 15 orang dan ini berasal dari Perumahan Menteng indah itu sendiri. jumlahnya sangat sedikit pada waktu itu. Pada waktu itu ada isu beredar bahwasanya berdirinya Majelis Taklim ini bertujuan untuk menarik simpati atau memperkenalkan calon legislatif. Sementara isu itu tidaklah benar Jamaah kebanyakan salah faham.³

Tidak lama setelah itu atas berkat rahmat Allah yang maha kuasa, jamaah Majelis Taklim bertambah, jumlah jamaah menjadi 150 orang. Dan sampai sekarang ini jumlah jamaah bapak-bapak dan ibu- ibu berjumlah 250 Orang.

³ Penjelasan ibu ketua Majelis Taklim Al-Hidayah ibu-ibu kelurah Medan Tenggara.

Hasil wawancara dengan ibu Norma Simanjuntak, Senin 09 Maret 2020, Pukul 14:00 WIB.

Berbicara tentang Majelis Taklim tentu tidak lepas dari yang mengikuti dari Majelis Taklim tersebut. Tentang anggota jamaah ibu Nilawati memaparkan sebagai berikut:

2. Susunan Pengurus Majelis Taklim Al-Hidayah Kelurahan Medan Tenggara.

Majelis Taklim Al-Hidayah kelurahan Medan Tenggara di bawah naungan langsung BKM Al-Hidayah dan sekaligus menjadi penasehat. Majelis taklim ini di ketuai oleh ibu Hj. Norma Simanjuntak yang di wakili oleh ibu Hj. Nilawati dan ini memiliki dua sekretaris yaitu sekretris I yang bernama ibu Hj. Susi Yunita dan sekretaris II ibu Sri Wahyuni. Majelis ini juga memiliki dua bendahara yaitu bendahara I yang bernama Hj. Riyatni dan bendahara II yang bernama Hj. Ari Wahyuni selain itu ada tiga penanggung jawab dalam majelis ini dua penanggung jawab di bidang humas dan dua penanggung jawab di bidang organisasi.

3. Visi Misi Majelis Taklim Al-Hidayah Kelurahan Medan Tenggara.

Tabel 4.1

Visi Misi Majelis Taklim Al-Hidayah Kelurahan Medan Tenggara.

Visi	Menyatu dalam mengharapkan ridha Allah
	Beramal shaleh
	Menegakkan kebenaran
	Beramal sesuai tuntutan Alquran hadist
Misi	Menyampaikan ajaran tauhid
	Mengenal Allah dengan penuh keimanan
	Meningkatkan dan memotivasi dan potensi para jamaah di dalam perkembangan belajar.
	Menumbuh rasa cinta, ikhlas dan sabar dan bersyukur serta berserah diri kepada Allah

4. Pusat kegiatan Majelis Taklim Al-Hidayah Kelurahan Medan Tenggara.

Majelis Taklim yang dipimpin oleh ibu Hj. Norma Simanjuntak selaku ketua perwiridan dan bapak H. Ibrahim Yusuf Siagian sebagai ketua BKM Al-Hidayah. Kegiatan Majelis Taklim yang berkolaborasi antara BKM Al-Hidayah berdasarkan program kerja gabungan yang berpusat di Masjid Al-Hidayah Perumahan Menteng Indah kelurahan Medan Tenggara.

Kegiatan ini di hadiri oleh lebih dari seratus orang setiap pengajian. Dan ini dilakukan setiap dua kali dalam sebulan yaitu setiap minggu ke tiga dan empat setiap bulannya setiap Ahad, selesai Sholat Subuh pukul 06.00 wib. Tempat belajar yang di pakai saat ini adalah sebagai tempat pengajian Majelis Taklim adalah Masjid Al-Hidayah, dan ini menjadi titik pusat Majelis Taklim dan sekaligus kegiatan agama lainnya.

Syukur Alhamdulillah, sampai saat ini Majelis Taklim Al-Hidayah yang di ketuai oleh ibu Hj. Norma Simanjuntak sampai saat ini jamaah anggota Majelis Taklim semakin banyak dan bertambah. tidak di sangka yang awalnya sedikit jamaah Majelis Taklim ini, sampai sekarang terus bertambah setiap yang baru pindah domisili ke perumahan Menteng Indah ini, langsung mendaftar dan bergabung dalam Majelis Taklim. ini membuktikan banyaknya para jamaah yang membutuhkan pendidikan agama dan ilmu pengetahuan. Dalam hal ini tentunya para ketua BKM dan ketua perwiridan kaum ibu berharap kegiatan positif ini terus meningkat dan berkembang ke yang lebih baik lagi ke depannya.

5. Kegiatan Pendidikan Majelis Taklim Al-Hidayah Kelurahan Medan Tenggara.

Sudah dijelaskan sedikit di atas tentang kegiatan Majelis Taklim Al-Hidayah kelurahan Medan Tenggara. Yang telah membuat program kajian yang bergerak dibidang sosial yaitu kajian Islam. Yang tersruktur dan berkesinambungan, Majelis Taklim ini juga sangat aktif dibidang sosial. Berikut kegiatan pengajian yang telah terprogram di Majelis Taklim Al-Hidayah:

Table 4.2

Kegiatan Pendidikan di Majelis Taklim Al-Hidayah Kelurahan Medan Tenggara

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Pembelajaran membaca iqro'	Setiap selasa malam dan Jumat malam pukul 19.00 WIB
2.	Pembelajaran Hukum Tajwid	Hari Rabu dan Kamis pukul 14.00 WIB
3.	Tadarus Alquran	Setiap hari pukul 06.00 WIB
4.	Wirid Yasin dan Tausiyah Agama	
5.	Tausiyah Agama	Setiap Pagi Subuh Minggu ke 3-4 pukul 05.30-06.30 WIB dan hari ahad pukul 19.00-19.45 WIB
6.	Pengajian hadis Arbain	Setiap jumat malam pukul 20.00 WIB
7.	Pengajian Menerjemahkan Alquran	Setiap Rabu Malam pukul 20.00 WIB

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan di Majelis Taklim Al-Hidayah Kelurahan Medan Tenggara.

Sudah kita ketahui bersama pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sesuai dengan hadis nabi "apa bila menginginkan dunia haruslah dengan ilmu, begitu juga apa bila menginginkan akhirat harus juga dengan ilmu". Ilmu itu tidak bisa didapatkan melainkan dengan pendidikan. sudah jelas hadis nabi di atas pendidikan itu sangat penting. Untuk mendapatkan kebahagiaan didunia dan diakhirat harus dengan yang namanya pendidikan.

Pendidikan inilah yang menjadi penentu apakah seseorang itu bahagia di dunia, celaka di akhirat, atau sebaliknya, atau bahagia di dunia dan bahagia di akhirat. ini tergantung keilmuan masing-masing.

Kalau manusia menyadari pendidikan ini penting, pasti mulai sekarang sudah di persiapkan mau ke mana pendidikan itu ditujukan. Apa tujuan pendidikan itu setelah tammat, dan apa kegunaan kegiatan itu dilaksanakan. Karena sesuatu kegiatan yang dilaksanakan tanpa ada arah dan tujuan yang jelas akan menghasilkan sia-sia sebelum menempuh pendidikan alangkah lebih baiknya terlebih dahulu membuat rancangan, dan jangan pula hanya membuat sebuah rancangan yang akhirnya tidak terealisasi rancangan tersebut. Di buat suatu rancangan dengan tujuan akan diaplikasikan agar tercapai tujuan tertentu.

Sesuai dengan kegiatan Majelis Taklim Al-Hidayah yang peneliti sudah observasi, ternyata para jamaah tidak hanya hadir saja, melainkan mereka juga membayar iuran tiap minggu, dimana iuran ini bertujuan untuk menjadikan uang kas dan sebahagian uang kas itu di sumbangkan untuk marbot Masjid untuk membantu biaya kuliah para marbot Masjid.

Sesuai dengan pengumpulan duit setiap minggunya hal ini dipaparkan oleh ibu ketua Hj. Norma Simanjuntak sebagai berikut:

Iuran itu di bayar jamaah setiap minggu Rp.10.000 iuran ini di alokasikan duitnya untuk membantu marbot Masjid yang masih kuliah. Karena sudah kesepakatan bersama biaya kuliah para marbot Masjid akan di bantu oleh para jamaah kaum ibu. Ini lah tujuannya iuran tersebut. Selain itu penggunaan duit itu apa bila ada hal yang tak terduga, contohnya

kemalangan dari salah satu anggota Majelis Taklim. Untuk membantu yang kemalangan dari duit kas itulah di ambil bantuan tersebut.⁴

Dari pemaparan di atas dapat diketahui dalam Majelis Taklim tidak lah semata-mata mereka belajar melainkan menjunjung tinggi kebersamaan, sebagaimana di atas tadi ketika ada yang kemalangan, ada bantuan dari jamaah, dari situ bisa di lihat ketika ada yang mendapat musibah, ahli musibah tidak menanggung sendiri musibah yang sedang diterimanya melainkan ditanggung bersama.

Ada tujuh kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di Majelis Taklim Al-Hidayah kelurahan Medan Tenggara dan sesuai juga dengan hasil observasi peneliti yang dilaksanakan dalam waktu sekali seminggu. yang pertama pengajian tadarus Alquran dan ini di laksanakan setiap hari setelah selesai shalat subuh. dalam hal ini sebagaimana dipaparkan oleh ibu Dalimunte sebagai berikut:

Kegiatan pendidikan dilaksanakan setiap hari setelah selesai shalat subuh dan sekaligus membagus bacaan tajwid, dan mendalami artinya setelah membaca Alquran ada satu orang yang membaca artinya. begitulah setiap hari setelah selesai shalat subuh, kegiatan tidak ada liburnya melainkan ada halangan tertentu.

Selain itu hal yang sama dipaparkan oleh ibu Harahap sebagai berikut:

Kegiatan Majelis Taklim Al-Hidayah ini cukup banyak, ada belajar tajwid, ada belajar menerjemahkan Alquran, dan tausiyah agama, dan shalat berjamaah setiap hari. Tetapi shalat berjamaah ini tidak di ikuti oleh semua jamaah karena terbatas dengan kesibukan masing-masing, hanya sebagian saja yang bisa mengikuti shalat berjamaah.

Sesuai dengan hasil yang dipaparkan oleh jamaah di atas bahwasanya kegiatan pendidikan di Masjid Al-Hidayah berlangsung dan mereka ikuti setiap hari. di mana mereka belajar Alquran dan setiap hari rabu dan kamis belajar

⁴ Wawancara dengan ibu Hj. Norma Simanjuntak (ketua perwiridan ibu-ibu), Jumat 6 Maret 2020 Pukul 17.00 WIB

tajwid dan pada hari jumat baca yasin dan tausyah agama dan setiap hari mereka shalat lima waktu secara berjamaah, akan tetapi tidak diikuti semua jamaah, yang mengikuti hanya yang mempunyai waktu yang lapang saja.

Tujuan tentang pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim ini ada juga ibu Susan menambahkan pernyataannya tentang tujuan dari pada diadakannya Majelis Taklim ini sebagai berikut:

Setiap kegiatan yang dilakukan dalam Majelis Taklim ini bertujuan supaya kembali aktif kegiatan mengulang pelajaran yang sudah pernah dulu dipelajarinya semasa dibangku sekolah. Supaya ingat itu kembali bagi yang sudah lupa, ini lah solusinya. Karena untuk belajar itu tidak hanya harus di sekolah saja. Ilmu juga bisa kita dapatkan selain di bangku sekolah. Contohnya seperti Majelis Taklim ini, atau bisa juga kita mendengarkan tausiyah ketika ada acara keagamaan. Seperti Maulid nabi, peringatan hari besar Islam lainnya. sesuai juga dengan hadis doif yang berbunyi “tuntutlah ilmu dari buaian sampai ke liang lahat” dari hadis ini sudah jelas, begitu pentingnya pendidikan. kita belajar tidak dituntut hanya sampai dibangku sekolah saja, akan tetapi sampai setelah kita diluar usia sekolah. bahkan sampai kita ke liang lahat. Kadang banyak jamaah yang salah persepsi tentang menanggapi pendidikan ini. Mereka mengatakan orang tua itu tidak perlu belajar lagi, cukuplah anak-anak saja yang belajar. Inilah sebenarnya pendapat yang salah. Untuk meluruskan pemahaman yang salah ini, inilah salah satu tujuannya dilaksanakan Majelis taklim ini. Supaya pemahaman yang salah ini tidak berkelamaan di dalam fikiran para jamaah.⁵

Sebagaimana pemaparan dari beberapa jamaah di atas, dapat kita pahami adapaun tujuan dari diadakannya kegiatan Majelis Taklim Al-Hidayah kelurahan Medan Tenggara ini bertujuan untuk membaguskan pendidikan para jamaah khususnya yang berodmisili di perumahan Menteng Indah. Selain itu untuk merutinkan para jamaah tetap belajar dan tetap mengenyam pendidikan walaupun sudah tidak dibangku sekolah lagi.

⁵ Wawancara dengan ibu Hj. Susan , Jumat 6 Maret 2020 Pukul 14.00 WIB

Akan tetapi pendidikan tetap didapatkan para jamaah, dan untuk mengulang pelajaran yang sudah lupa karena beberapa tahun yang lalu dipelajari. Selain itu banyak juga jamaah yang beranggapan bahwa pendidikan untuk orang tua tidak perlu lagi, mereka beranggapan pendidikan cukuplah untuk anak-anak saja orang tua cukup membelanjai pendidikan anak. Inilah sebenarnya kesalahan yang fatal. Pendidikan itu wajib untuk siapa saja dan tidak memandang usia.

Untuk menghilangkan pemahaman yang salah tentang persepsi jamaah. inilah salah satu cara dengan menjalankan kegiatan Majelis Taklim dengan harapan dapat merubah pola pikir para orang tua tentang pentingnya pendidikan.

Masih dalam hal tujuan pelaksanaan kegiatan pendidikan di Majelis Taklim Al-Hidayah ini kelurahan Medan Tenggara ibu ketua perwiridan yaitu ibu Hj. Norma Simanjuntak menambahkan tujuan dari pada pelaksanaan pendidikan di Majelis Taklim Al-Hidayah ini adalah sebagai berikut:

Selain untuk membiasakan dan merutinkan belajarnya para jamaah, juga untuk memotivasi para jamaah untuk tetap melaksanakan pendidikan. Untuk tetap semangat menempuh pendidikan walaupun telah berada diusia lanjut. Akan tetapi tetap dimotivasi untuk tetap megikuti pendidikan di Majelis Taklim Al-Hidayah.⁶

Dengan adanya tambahan pemaparan dari ketua Majelis Taklim tersebut dapat kita simpulkan tujuan dari pada kegiatan Majelis Taklim ini adalah untuk merutinkan pendidikan agama jamaah, untuk memotivasi jamaah untuk tetap belajar walaupun sudah berada diusia yang lanjut. berikut pemaparan pendidikan yang ada di Majelis Taklim Al-Hidayah kelurahan Medan Tenggara.

⁶ Wawancara dengan ibu Hj. Norma Simanjuntak (ketua Perwiridan ibu-ibu), Sabtu 7 Maret 2020 Pukul 7.00 WIB

a. Pembelajaran Membaca Iqra'

Belajar Iqra' adalah hal yang sangat penting dan merupakan dasar dalam belajar membaca Alquran. Dalam hal ini, sesuai dengan temuan yang peneliti dapat dilapangan, dapat informasi bahwa pembelajaran yang pesertanya berjumlah dari 20 orang para murid ini diajari oleh marbot Masjid dan beberapa dari anak tahfidz yang sedang menghafal Alquran, yang tempatnya tidak jauh dari sekitaran Masjid itu juga, mereka turut membantu untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Waktunya setiap Selasa malam dan Jumat malam pukul 19.00-19.52 WIB. Ini dijelaskan oleh bapak anggota BKM dan merupak KABID pendidikan BKM Al-Hidayah yaitu bapak Satria Simbolon sebagai Berikut:

Belajar membaca iqra' ini adalah modal utama dalam membaca Alquran tanpa pandai membaca iqra' terlebih dahulu, akan sulit untuk membaca Alquran nantinya. Saya sangat senang dengan adanya kegiatan ini selain hadirnya beberapa jamaah juga turut berhadir beberapa anak-anak untuk belajar iqra'. dengan ikut sertanya mereka akan memberikan peluang generasi emas di masa yang akan datang. Demi terciptanya generasi yang cinta Alquran nantinya.⁷

b. Pembelajaran Hukum Tajwid Alquran

Belajar tentang hukum tajwid Alquran adalah merupakan salah satu kegiatan yang rutin dilakukan dua hari dalam seminggu, yaitu setiap hari rabu dan kamis setiap selesai shalat Dzuhur pukul 14.00 WIB sampai dengan 15.30 WIB di ruangan Masjid Al-Hidayah. Kegiatan ini diikuti oleh lebih kurang 15 orang jamaah yang dibina oleh Ustadz Mulkan Lubis S.Pd.I. nama panggilan biasanya Mulkan. ini dijelaskan oleh salah satu anggota pengajian/ Jamaah Masjid Al-Hidayah yaitu ibu Rina Siregar sebagai berikut.

⁷ Wawancara dengan bapak Satria Simbolon (KABID Pendidikan di BKM Al-Hidayah), Selasa 10 Maret 2020 Pukul 19.15 WIB

Selain itu ada juga pembelajaran tajwid Alquran, yang dilaksanakan pada hari rabu pukul 14.00 juga. Gurunya bapak Khairuddin disini ada beberapa jamaah kurang lebih 10 orang mereka tidak ada waktu dihari kamis untuk belajar tajwid, untuk itu mereka membuat dihari yang berbeda. Mereka yang belajar tajwid ini sebenarnya sudah bisa membaca Alquran, tapi terkadang tajwidnya masih kurang dan sering lupa. jadi ada jamaah yang mengarah ke pembelajaran ini. Pembelajaran ini dilaksanakan di ruangan Masjid di tempat ibu-ibu shalat, dan mereka membuat kelompok tersendiri.⁸

Adapun tujuan pelaksanaan dari pembelajaran tajwid Alquran ini adalah sebagaimana dijelaskan oleh ibu Hj. Irma Jarot sebagai berikut:

Kami adakan pembelajaran tajwid ini melihat para jamaah saat ini khususnya jamaah Masjid Al-Hidayah banyak terkadang yang pandai baca Alquran. Akan tetapi pandai membacanya saja, membaca Alquran tidak berdasarkan hukum tajwid, melainkan asal baca saja. dari sinilah timbul inisiatif untuk membuat pembelajaran tajwid. Dengan inilah harapan ke depannya nantinya para jamaah bisa membaca Alquran dengan baik dan benar membaca Alquran sesuai dengan hukum tajwid tentunya. selain dari itu pembelajaran ini bertujuan untuk menyadarkan para jamaah, bahwa betapa pentingnya belajar hukum tajwid. Tanpa belajar hukum tajwid membaca Alquran belumlah sempurna. Karena didalam ilmu tajwid lah bisa kita temukan bagaimana cara membaca Alquran dengan baik dan benar.⁹

Sesuai dengan hal ini, ibu Hj. Diana Siregar juga memaparkan sebagai berikut:

Belajar tajwid ini bertujuan supaya para jamaah menyadari betapa pentingnya mempelajari ilmu tajwid. di mana di dalam ilmu tajwid itu berisi tentang hukum membaca Alquran. Harapannya ke depan, dengan kita mempelajari tajwid Alquran kita tidak asal melafalkan ayat suci Alquran saja sehingga makna dan tujuannya tidak lari dari yang sebenarnya.¹⁰

Dengan beberapa penjelasan di atas, kita dapat memahami bahwa mempelajari ilmu tajwid ini memberikan pengajaran kepada para jamaah mengenai cara membaca Alquran dengan suatu hukum bacaannya yang terdapat dalam ilmu tajwid. hal ini sangat penting untuk diperdalam lagi dan terus digali

⁸ Wawancara dengan ibu Hj. Rina Siregar, Senin 9 Maret 2020 Pukul 7.00 WIB

⁹ Wawancara dengan ibu Hj. Irma Jarot, Senin 9 Maret 2020 Pukul 14.00 WIB

¹⁰ Wawancara dengan ibu Hj. Nilawati, Senin 9 Maret 2020 Pukul 17.00 WIB

dan dipelajari para jamaah khususnya dan umumnya kepada para pembaca Alquran.

Berbicara tentang urgensi dari belajar tajwid Alquran, dari salah satu jamaah sendiri telah mengakui yakni ibu Hj. Nilawati salah satu jamaah yang senantiasa selalu mengikuti pembelajaran ilmu tajwid ini, beliau menjelaskan sebagai berikut:

Pembelajaran tajwid ini sangat penting sekali, dari pelajaran ilmu tajwidlah kita mengetahui bagaimana cara membaca kalimat yang terdapat di dalam Alquran. Apabila kita membaca Alquran tidak pakai ilmu tajwid, bisa nantinya berubah makna dari pada Alquran yang kita baca. dari sinilah banyak kesalahan orang ketika membaca Alquran.¹¹

Sesuai dengan pemaparan di atas, kita dapat memahami jamaah menganggap belajar ilmu tajwid itu merupakan sesuatu yang sangat penting dan bermanfaat sekali khususnya pada ketika membaca Alquran. Karena apabila seseorang tidak mengetahui ilmu tajwid, maka dapat mengakibatkan hal yang sangat fatal yaitu berubahnya makna dan tujuan dari kata atau kalimat yang di baca ketika membaca Alquran.

Sesuai dengan observasi peneliti yang peneliti dapati di lapangan. Ketika belajar ilmu tajwid para jamaah selalu duluan berada didalam Masjid sebelum gurunya datang, dan ini merupakan hal dan contoh yang sangat bagus, karena inilah adab yang benar yaitu adab murid kepada guru. tidak membiarkan guru duluan hadir ditempat belajar. Dengan menjaga adab ini terus menerus ilmu yang murid peroleh dari seorang guru akan semakin mudah berkah dan melekat di dalam pikiran dan hati seorang murid dengan dulumannya murid berhadir ditempat

¹¹ Wawancara Dengan ibu Hj. Rina Siregar, Rabu 11 Maret 2020 Pukul 14.00 WIB

belajar, murid semakin mudah mengingat pelajaran, karena sembari menunggu gurunya datang, kita bisa mengulang kembali pelajaran yang sudah lewat, dengan mengulang pelajaran yang lewat semakin mudah murid ingat dan semakin melekat di benak murid.¹²

Lebih menarik lagi yang peneliti temukan dalam kajian pembelajaran ilmu tajwid ini adalah yang hadir lebih dahulu sebelum pembelajaran di mulai tidak hanya sendiri, akan tetapi bisa dikatakan seluruh jamaah yang mengikuti pembelajaran tajwid yang hadir duluan di Masjid. di samping itu, ketika mereka berdiskusi dan mengulang pelajaran yang telah lewat, mereka tidak sungkan untuk menanyakan pelajaran yang telah lewat itu kepada teman yang sama-sama belajar.¹³

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini dimulai dengan mengucapkan salam oleh ibu Irma selaku yang mengkoordinir pengajian, dan selanjutnya para jamaah berdoa bersama yaitu doa belajar. Seluruh jamaah pengajian tajwid mengikuti doa tersebut dan membacanya. Sesudah itu barulah ustadz memulai pengajian yang dimulai dari melantunkan beberapa ayat dari Alquran dalam hal ini, ketika ustadz membacakan ayat para jamaah dituntut untuk memperhatikan bacaan Ustadz yang bertujuan agar jamaah bisa mengetahui di mana saja letak hukum tajwid yang dibaca Ustadz. Setelah itu jamaah disuruh membaca secara bergantian dan bergiliran, ketika kawan yang lain membaca, jamaah yang lain dituntut untuk memperhatikan bacaan yang sedang dibaca kawannya. Seperti itulah kegiatan ini

¹² Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 12 Maret Pada Pukul 14.00 WIB

¹³ Hasil Wawancara Penelitian Pada Tanggal 13 Maret Pada Pukul 16.00 WIB

dilaksanakan, sampai jamaah terakhir selesai membaca. hal ini sesuai dari penjelasan yang diberikan oleh ustadz Mulkan sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran tajwid kita itu kita mulai dari membaca doa bersama, sebagai mana halnya doa ketika mau belajar di sekolah. Sesudah itu jamaah dituntut untuk mendengarkan bacaan yang dilantunkan oleh ustadz. Terlebih dahulu ustadz yang membaca, setelah itu baru jamaah yang membaca. setelah itu ustadz menjelaskan satu persatu setiap kata yang terkandung di dalamnya hukum tajwid, dan supaya mudah difahami, satu hari kita fokus ke satu pelajaran hukum tajwid saja, dan setelah itu para jamaah di suruh membaca kembali dengan tajwid yang sudah guru jelaskan dan guru bersama jamaah yang lain di tuntut untuk mendengarkan dan menyimak bacaan si kawan yang membaca apakah si kawan sudah pas hukum tajwidnya atau belum. Apabila telah selesai satu jamaah baru disambung oleh jamaah yang di sampingnya untuk melanjutkan bacaan kawannya dan kita suruh bacaan yang tadi apakah sudah benar bacaan tajwidnya. Jangan kita lanjut dulu sebelum jamaah benar pas melafalkan bacaan sesuai hukum tajwid yang dituntun. Ayat yang dibaca dan satu pertemuan 1-3 ayat. Setelah selesai semua membaca dan menjelaskan hukum tajwidnya barulah pembelajaran berakhir dan ditutup dengan doa bersama kembali sebagaimana dibuka diawal doa bersama.¹⁴

Sesuai dengan pemaparan di atas kita peneliti bisa menilai bahwa pelaksanaan pembelajaran tajwid Alquran ini benar-benar dicermati disimak oleh gurunya dilihat dari cara membaca para jamaah dan disimak secara detail apakah jamaah sudah benar-benar faham cara membaca sesuai dengan hukum tajwid. Hal ini dilihat dari ayat yang dibaca dan para jamaah bergantian dari yang pertama membaca sampai yang terakhir. Memang ayat yang dibaca tidak banyak akan tetapi dalam satu ayat betul-betul difahami hukum tajwidnya. Tidak dilanjut apa bila jamaah belum betul-betul faham hukum tajwid dan cara melafalkannya.

Sesuai dengan penemuan peneliti di lapangan, pada waktu pembelajaran tajwid ini berlangsung, jamaah benar-benar fokus mendengarkannya dan semangat karena kebanyakan di antara mereka sudah tua dan timbul penyesalan.

¹⁴ Wawancara dengan ustadz Mulkan Lubis, Kamis 13 Maret 2020 Pukul 08.00 WIB

Jadi harapan mereka waktu yang sangat singkat ini dipergunakan untuk belajar. jangan lagi sampai terlewatkan seperti belajar mereka pada waktu muda dulu. Karena terkadang yang namanya belajar walaupun didengarkan secara bagus-bagus belum tentu bisa lengket di benak kita, apalagi yang tidak didengarkan secara bagus. Apabila ustadz membacakan salah satu ayat sesekali mereka mengikutinya. Apabila mereka tidak faham maka mereka akan bertanya tentang apa yang mereka belum fahami tentang pelajaran tajwid tersebut. Begitu jugalah halnya dengan guru, beliau tetap sabar dan mengarahkan dan tidak bosan membimbing ibu-ibu walaupun daya tangkap ibu-ibu sangat berbeda dengan anak-anak. Hal itu tidak membuat beliau lelah dalam mengajarkan ilmu yang mulia tersebut.

Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid Al-Hidayah, para jamaah sangat senang dan bersyukur dengan adanya kegiatan ini. Karena dengan adanya kegiatan ini para jamaah bisa lebih menggali ilmu tajwid yang lebih dalam lagi di mana ilmu tajwid ini sangatlah penting, karena ilmu yang berkaitan dengan Alquran, tanpa adanya ilmu ini kita tidak akan bisa dan pandai membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai hukum tajwidnya. Penulis mewawancarai salah satu jamaah tentang pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid ini, ibu Hj. Rini menjelaskan sebagai berikut:

Alhamdulillah kegiatan pembelajaran tajwid ini berjalan dengan sesuai yang diharapkan yang mengajarkannya juga sangat bagus karena ustadz yang mengajar memang kebetulan imam tetap di Masjid Al-Hidayah. Mengajarkan Ilmu tajwid ini beliau memang ahli didalamnya. Karena tidak mungkin beliau bisa menjadi imam apabila belum bagus bacaan shalatnya. Ustadz ini juga memang faham betul bagaimana cara mengajari ibu-ibu.

Apabila kami salah, belum faham, beliau rajin mengulang-ulangnya sampai para jamaah betul-betul faham.¹⁵

Tidak hanya itu saja, ada juga ibu Agustina mengungkapkan sebagai berikut:

Alhamdulillah ustadznya sabar dalam membimbing kami, beliau sabar sekali bahkan beliau rela membimbing kami satu persatu agar kami betul-betul bisa faham dengan ilmu tajwid. Apabila kita membaca betul-betul di perhatikan apakah bacaan tajwid kita sudah benar atau masih salah. Dari sini sudah kita ketahui bahwasanya pembelajaran ini benar-benar di bina dan dituntut untuk faham.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat peneliti simpulkan jamaah sangat senang dan nyaman rasanya mengikuti pembelajaran ini. Karena cara mengajar ustadz Mulkan sangat lembut dan enak. Beliau juga sabar dalam menghadapi jamaah yang daya tangkapnya sangat berbeda dengan anak sekolah yang masih berada di bangku sekolah. Sehingga beliau rela menyimak bacaan para jamaah secara satu persatu, apabila dibaca salah seorang di antara mereka yang lainnya mendengarkan. Setelah benar cara pelafalan tajwidnya, baru pindah ke kawan yang di sampingnya. Begitu lah selanjutnya gantian secara bergiliran sampai semua dapat giliran baru lah pembelajaran selesai.

Para jamaah juga cukup sabar dalam mengikuti dan menerima pelajaran karena mereka juga menyadari apabila kita belajar setelah tua ilmu itu tidak semudah di waktu muda kita mendapatkannya, karena daya tangkap dan daya ingat juga sudah sangat jauh berbeda dengan waktu kita masih muda dulu. Jadi wajar saja apa bila lambat menangkap pelajaran. Pembelajaran ini sangat bagus sekali dan mendapat dukungan dan support penuh dari jamaah dan peserta

¹⁵ Wawancara dengan ibu Hj. Rini dan Agustina, Jumat 13 Maret 2020 Pukul 14.00 WIB

lainnya. Karena beliau pun sangat sabar dalam mengajari para jamaah dan pembelajaran ini sangat berjalan dengan lancar.

c. Tadarus Alquran

Pelaksanaan membaca Alquran secara bersama-sama atau biasa disebut dengan tadarus Alquran yang bertempat di Masjid Al-Hidayah kelurahan Medan Tenggara. Kegiatan ini juga salah satu asuhan dari ibu Norma Simanjuntak Jamaahnya berjumlah 20 orang dan ini menjadi salah satu kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap pagi setelah selesai shalat Subuh sampai jam 07.30 dan jamaahnya berjumlah 20 orang.

Dalam hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Hj. Sari Ganti Siregar sebagai berikut:

Dan selanjutnya ada tadarus Alquran, kegiatan ini dilakukan pada pukul 06.30 sampai dengan 07.30 tadarus ini tidak ada guru yang membimbing melainkan antara para jamaah saja saling melihat dan menyimak kawannya yang membaca sekaligus mengaplikasikan ilmu yang didapat ketika belajar tajwid pada hari rabu dan kamis, yang membuat menarik tadarus ini adalah terkadang antara sesama jamaah yang sama-sama mendengarkan ketika belajar ilmu tajwid, bisa berbeda faham antara jamaah yang satu dengan yang lain. Padahal sama-sama mendengarkan dengan guru yang sama. Itu sebenarnya biasa karena daya tangkap dan ingatan manusia juga berbeda. Yang menjadi permasalahan terkadang ada sebagian jamaah tidak mau disalahkan ingin menang sendiri, dan dia merasa pendapatnya yang paling benar.¹⁶

Adapun tujuan dari pelaksanaan tadarus Alquran ini adalah sesuai agar para Jamaah tetap selalu mengiringi hidupnya dengan bersosial ke masyarakat dan juga bisa menghiasi hidupnya dengan Alquran juga membaguskan bacaan Alquran, apalagi bacaan Alqurannya masih banyak yang bersalahan. Karena apa

¹⁶ Wawancara dengan ibu Hj. Sari Ganti Siregar, Sabtu 14 Maret 2020 Pukul 06.30 WIB

bila lisan seseorang itu terbiasa melantunkan kalimat toyibah atau kalamulloh maka akan semakin mudah dan lancar ia membaca Alquran, di samping itu tujuan dari pada pembelajaran tajwid ini adalah untuk membiasakan para jamaah cermat dan teliti menyimak bacaan kawan ketika tadarus bersama, dan juga melatih kecermatan ketika menyimak bacaan Alquran.

d. Tausiyah Agama

Tausiyah agama ini dilaksanakan pada hari Jumat saja yaitu pada pukul 14.00 WIB. Acara ini tidak langsung dimulai dengan tausyah, akan tetapi pertama dibuka oleh ibu Ketua. Setelah itu kata-kata pembukaan setelah itu dimulai dengan membaca surah Yasin, tahtim, tahlil dan terahir ditutup dengan doa. setelah itu shalat Ashar berjamaah di Masjid dan setelah selesai shalat baru dilanjut dengan tausiyah Agama oleh Al-ustadz yang sengaja diundang. dalam hal ini ibu ketua Norma Simanjuntak sangat bertanggung jawab dengan tugas yang di embannya sebagai ketua.

Hal ini bisa peneliti buktikan dengan sukses dan berhasilnya pengajian yang dibinanya. Keaktifan beliau tidak hanya sampai di situ saja, beliau juga rajin dan aktif ke Masjid shalat lima waktu berjamaah, dan ini menjadi contoh pada jamaah yang lain untuk sama-sama bisa aktif di Masjid Shalat lima waktu. dengan aktifnya shalat lima waktu, tadarus Alquran juga bisa semakin aktif karena setelah selesai shalat, langsung bisa tadarus Alquran bersama..

Cukup banyak yang mengikuti pengajian ini, sesuai dengan pengamatan peneliti berjumlah 60 orang, dan ini dibuktikan dengan absen yang peneliti jalankan. Setelah membaca yasin, takhtim bersama. setelah itu semua jamaah

mengikuti tausiyah agama bersama. Dalam hal ini semua jamaah wajib ikut, tidak ada yang terlambat datang. Kalau jamaah yang terlambat datang sudah pasti tidak masuk lagi, karena malu. Dalam hal ini sebagaimana dijelaskan oleh ibu Said sebagai berikut:¹⁷

Jamaah tausiyah ini merupakan bagian dari anggota BKM dan juga jamaah yang senantiasa tetap ikut shalat berjamaah di Masjid setiap waktu. baik itu jamaah tadarus, pembelajaran tajwid dan Majelis Taklim, dan apa bila dijumlahkan secara keseluruhan jumlah jamaah ini sebenarnya cukup banyak berjumlah sampai 100 orang, akan tetapi masih banyak yang aktif bekerja dengan ikatan Dinas, ini lah yang menjadi kendala bagi jamaah yang lain untuk berhalangan datang. Akan tetapi mereka tetap aktif membayar iuran perminggu. Apabila juga mereka mendapat giliran untuk membawa konsumsi untuk pengajian, mereka tetap bersedia dan selalu siap.¹⁸

Adapun yang menjadi tujuan dibuat kegiatan ini adalah untuk menggali kemampuan ataupun potensi yang terdapat pada diri manusia yang telah Allah berikan dan selayaknya potensi yang kita miliki kita pergunakan untuk hal kebaikan, seperti halnya menuntut ilmu.

Dalam hal ini sebagaimana dijelaskan oleh ibu Hj. Tasraida sebagai berikut:¹⁹

Kami mengadakan tausiyah agama ini adalah untuk menggali potensi yang sudah ada dalam diri para jamaah dengan harapan para jamaah yang telah mengikuti tausiyah agama bisa mengaplikasikan dalam kehidupannya dan di lingkungan keluarganya. Sembari memakmurkan Masjid, dengan adanya kegiatan ini Masjid bisa lebih ramai khususnya pada waktu acara Majelis Taklim berlangsung setelah itu shalat berjamaah juga lebih banyak dari biasanya karena semua jamaah ikut shalat Ashar berjamaah.²⁰

¹⁷ Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 13 Maret Pada Pukul 14.00 WIB

¹⁸ Wawancara dengan ibu Hj. Said, Sabtu 14 Maret 2020 Pukul 06.30 WIB

¹⁹ Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 16 Maret Pada Pukul 16.00 WIB

²⁰ Wawancara dengan ibu Hj. Tasraida, Senin 15 Maret 2020 Pukul 16.30 WIB

Sesuai dengan tujuan Majelis Taklim ini, peneliti juga melaksanakan wawancara kepada ustadz Rajab Lubis, beliau juga sebagai guru di Majelis Taklim Al-Hidayah sebagai berikut:

Adapun tujuan dari diadakannya Majelis Taklim ini adalah untuk menambah wawasan keilmuan tentang agama dan sembari mengulang kembali ingatan jamaah yang sudah pernah didengar dan dipelajari jamaah ketika di bangku pendidikan dahulu, dan tujuan akhir dari ini adalah agar jamaah bisa menerapkan kembali ilmu yang mungkin lupa karena sudah lama tidak dipelajari dan bisa juga terkadang masih tahu akan tetapi lupa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Ketika tausyah agama berlangsung, peneliti mengamati semua perangkat pengurus Majelis Taklim ikut dalam kegiatan tersebut. Mereka juga mengikuti kegiatan ini sebagaimana jamaah yang lain. Ketika ada berlangsung Tanya jawab kepada ustadz para pengurus juga ikut bertanya sebagaimana halnya jamaah yang lain.

e. Shalat Ashar Berjamaah

Shalat Ashar berjamaah ini dilaksanakan rutin setiap selesai wirid Yasin, Tahktim dan tahlil selesai, bertujuan untuk melatih kedisiplinan jamaah, tanpa terkecuali seluruh jamaah mengikuti shalat berjamaah melainkan ada yang berhalangan untuk shalat. ini dilaksanakan di ruangan Masjid sekaligus shalat berjamaah dengan seluruh masyarakat baik orang tua maupun anak-anak. Sebelum melaksanakan shalat, para jamaah terlebih dahulu untuk mengambil wudhu, walaupun wudhunya belum batal akan tetapi tetap mengambil wudhu untuk memperbaharui wudhu kembali. di samping memperbarui wudhu itu sunnah juga untuk memastikan jamaah masih berwudhu atau tidak.

²¹ Wawancara dengan Ustadz Rajab Lubis, Senin 16 Maret 2020 Pukul 14.00 WIB

Seharusnya para jamaah melaksanakan shalat Ashar di rumah mereka masing-masing berkenaan dengan tujuan dari pada shalat Ashar berjamaah ini. Peneliti mewawancari ustadz Rajab Lubis sebagai berikut:

Pada dasarnya kita melaksanakan shalat bisa di mana saja kita berada sesuai waktu dan tempatnya. Akan tetapi alangkah lebih baik kita laksanakan di Masjid dan juga berjamaah, karena shalat berjamaah lebih besar pahalanya dari pada shalat sendirian. selain untuk mengharapkan pahala yang besar dengan shalat berjamaah juga untuk membiasakan shalat berjamaah di Masjid. Selain itu yang menjadi tujuan shalat berjamaah ini adalah, apabila shalat berjamaah di laksanakan di Masjid. Tausyah setelah shalat bisa lebih cepat dimulai dan tidak menunggu yang lain dan bisa lebih menghemat waktu. Apabila jamaah pulang lagi ke rumah, di khawatirkan jamaah lama di rumah dan tidak ada yang bisa menjamin jamaah akan cepat kembali datang ke Masjid.

Hal ini tidak hanya disampaikan oleh ustadz Rajab akan tetapi di perkuat oleh ibu ketua perwiridan yaitu ibu Hj. Norma Simanjuntak sebagai berikut:

Shalat berjamaah ini diadakan bertujuan agar para jamaah senantiasa mengingat dan melaksanakan shalat berjamaah kapan dan di manapun berada tetap melaksanakan shalat berjamaah ini. Dengan harapan para jamaah tetap istiqomah melaksanakan shalat berjamaah, meskipun tidak sedang berada di perwiridan.²²

Sesuai dengan pemaparan wawancara di atas, terlihat ada kepedulian yang sangat luar biasa dari ustadz Rajab dan ibu ketua perwiridan. Sehingga shalat berjamaah ini dapat di laksanakan dengan baik sebagaimana telah terlaksana setiap hari Jumat.

Sebagaimana hasil obsevasi yang telah peneliti laksanakan, shalat Ashar berjamaah diimami oleh ustadz Rajab Lubis dan yang menjadi makmumnya adalah para pengurus BKM, pengurus perwiridan dan jamaah Majelis Taklim. Shalat Ashar berjamaah ini berjalan dengan tertib tanpa ada kendala sedikitpun.

²² Wawancara dengan ibu Hj. Norma Simanjuntak, Rabu 17 Maret 2020 Pukul 08.30 WIB

setelah selesai shalat dilanjutkan dengan dzikir bersama ditutup dengan do'a yang dipimpin oleh ustadz Rajab Lubis setelah selesai berdoa jamaah bersalaman secara berputar.

Dalam temuan penelitian ini lebih ditekankan untuk mencari dan mengungkapkan yang sesuai dengan di dapat ketika penelitian. yang menjadi acuan adalah kepada fokus penelitian yaitu: (1) Peran jamaah Majelis Taklim Al-Hidayah dalam meningkatkan pendidikan agama masyarakat di kelurahan Medan Tenggara. (2) Pelaksanaan kegiatan Pendidikan di Majelis Taklim Al-Hidayah Kelurahan Medan Tenggara.(3) Kontribusi Majelis Taklim Al-Hidayah dalam meningkatkan pendidikan agama masyarakat di Kelurahan Medan Tenggara.

2. Peran Majelis Taklim Al-Hidayah dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Masyarakat di Kelurahan Medan Tenggara.

- a) Peran merupakan kombinasi dan juga dapat bisa disebut sebagai posisi dan pengaruh. Apa bila seseorang itu menjalankan hak dan kewajibannya maka seseorang itu sudah bisa di katakana seorang yang telah menjalankan suatu peran. Bicara tentang peran, apabila seseorang berperan tidak bisa kita batasi ketika ia berperan dalam sesuatu. peran di pengaruhi oleh keadaan sosial baik dari luar maupun dari dalam dan bersifat stabil.
- b) Sebuah peran bisa juga di sandingkan dengan fungsi setatus dan hal ini tidak bisa di pisahkan. tidak ada peran tanpa kedudukan dan status, begitu pula sebaliknya tidak ada status tanpa peran. Setiap sesuatu yang telah di program pasti mempunyai bermacam-macam peran yang di pergunakan dalam kehidupan sosial dan juga dalam pergaulan sehari-

hari. peran juga menentukan kesempatan-kesempatan yang di berikan masyarakat kepadanya. Peran di atur oleh norma-norma yang berlaku.

- c) Pada penelitian ini akan di bahas bagaimana peran Majelis Taklim Al-Hidayah Kelurahan Medan Tenggara dalam mengembangkan pendidikan Agama masyarakat. yang menjadi informan penelitian ini adalah para jamaah Majelis Taklim khususnya yang berusia antara 40-50 tahun. Sebagaimana sudah di jelaskan pada Bab sebelumnya bahwa pendidikan adalah sangatlah penting, pendidikan tidak hanya ketika berada di bangku sekolah saja. Akan tetapi juga ketika setelah berada di luar sekolah yaitu pendidikan nonformal seperti Majelis Taklim.
- d) Supaya kita mengetahui bagaimana peran Majelis Taklim Al-Hidayah dalam meningkatkan pendidikan agama masyarakat di kelurahan Medan Tenggara. Peneliti akan menjelaskan sesuai dengan hasil observasi wawancara yang telah peneliti lakukan dengan para jamaah Majelis Taklim selama penelitian.

Karena ini berbicara tentang pendidikan, peneliti tertarik untuk menanyakan kepada jamaah apa defenisi dari pendidikan. Jawaban informan hampir sama tentang pengertian pendidikan yaitu pendidikan itu bertujuan agar seseorang itu memperoleh ilmu pengetahuan. selain itu ada juga informan yang mengatakan bahwa pendidikan itu adalah usaha menuntut anak, saudara dan orang di lingkungan sekitar untuk mencari dan menggali supaya memperoleh ilmu pendidikan.

Untuk memperoleh ilmu tidak bisa di tempuh dengan waktu yang sebentar, akan tetapi membuthkan waktu yang panjang dan cukup lama, karena belajar itu

bertahap karena ilmu itu tidak bisa kita dapatkan secara instan, harus melalui proses tahap demi tahap dan membutuhkan kesabaran. Nah dari beberapa pemaparan hasil wawancara di atas dapat kita fahami bahwa jamaah menganggap pendidikan itu sebagai cara untuk memperoleh ilmu dengan waktu yang panjang dan secara bertahap juga membutuhkan kesabaran.

Berkenaan dengan tempat berlangsungnya pendidikan. Pendidikan ini berlangsung tidak hanya di sekolah, bisa di luar sekolah, di dalam keluarga seperti pendidikan dari orang tua. Sebagai mana dalam hadis di sebutkan orang tua adalah sekolah atau pendidik pertama bagi anaknya. Pendidikan di lingkungan masyarakat seperti, Majelis Taklim intinya pendidikan itu bisa kita dapatkan di mana pun kita berpijak, asalkan ada kemauan dan kesungguhan pasti akan bisa menempuh yang namanya pendidikan. hal ini sesuai dengan yang di utarakan oleh jamaah yaitu ibu Ibu Aziz sebagai berikut:

Pendidikan ini terlaksana berawal dari rumah dengan arahan orang tua, karena peran orang tua dalam pendidikan dalam keluarga sangat penting. Orang tua harus menyekolahkan anaknya supaya apa? Supaya ilmu pengetahuan si anak bertambah, tidak hanya ia mendapatkan pendidikan yang di rumah saja atau pendidikan nonformal, melainkan si anak juga mendapatkan pendidikan yang formal. Karena apa bila kita belajar secara terus menerus ilmu itu akan bertambah. Pendidikan juga tidak berlangsung di sekolah saja melainkan juga di luar sekolah, seperti di lingkungan masyarakat. Seperti ibu mengajari anak-anak ngaji malam.²³

Tidak sampai di situ saja, hal yang sama juga di paparkan oleh ibu Aisyah sebagai berikut: pendidikan pertama itu kita dapatkan di rumah. Banyak sekali ilmu yang kita dapatkan di rumah dari orang tua, ilmu ini, ilmu itu. karena di sekolah berinteraksi dengan guru hanya sebentar selebihnya kita berinteraksi dengan keluarga, orang tua tentunya. Karena kita lebih lama bersama orang tua di bandingkan bersama guru otomastis ilmu yang kita dapatkan lebih banyak dari orang tua.²⁴

²³ Wawancara dengan ibu Ajiz, Senin 2 Maret 2020 Pukul 16.30 WIB

²⁴ Wawancara dengan ibu Hj. Aisyah, Selasa 3 Maret 2020 Pukul 14.00 WIB

Setelah itu, ada juga jamaah yang menyebutkan bahwa rumah adalah pendidikan bagi anak. Karena setelah anak belajar di sekolah akan di lanjut di rumah, pendidikan anak tidak bisa hanya di sekolah saja, seperti tugas di sekolah harus di kerjakan di rumah dan di bantu oleh orang tua. dalam hal ini orng tua lah yang paling berperan dalam membantu pelajaran si anak. Karena kalau hanya memadakan pendidikan di sekolah saja, pendidikan anak secara individual tidak terpenuhi. Seharusnya anak-anak di fokuskan belajar di sekolah, tetapi waktu tidak memungkinkan. Oleh sebab itu di sini perlu peran penting orang tua, untuk memberikan pendidikan tambahan yang lebih khusus di rumah.

Masih dengan hal yang sama, selain itu ada juga jamaah yang menguatkan dengan pendapat yang sama. Ibu ini juga menyadari pendidikan itu tidak hanya di bangku sekolah saja, melainkan kawan juga bisa di jadikan tempat belajar menimba ilmu dengan banyak bertanya kepada kawan. dalam hal ini ibu Agustina Harahap memaparkan sebagai berikut:

Di lingkungan sekitar bisa juga disjadikan sebagai tempat menimba ilmu, memperoleh ilmu pendidikan dengan saling berdiskusi dengan kawan yang berada di sekitarnya. Karena pendidikan itu bisa di dapat tidak hanya di majelis ilmu akan tetapi bisa juga kita dapatkan dengan bertanya kepada orang yang berada di sekitar kita.

Dalam melaksanakan sesuatu tidak lepas dari yang namanya tujuan, mustahil kita melaksanakan sesuatu tanpa adanya tujuan. karena tanpa adanya tujuan kita melaksanakan suatu pekerjaan akan menghasilkan yang sia-sia. Adapun yang menjadi tujuan dari pada pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk

menggali potensi yang ada dalam diri manusia. Dalam hal ini sebagaimana di paparkan oleh salah satu jamaah yang bernama ibu Dewi sebagai berikut:

Kami melaksanakan pendidikan ini dengan tujuan untuk menggali dan mengembangkan potensi yang terdapat pada diri manusia yang telah di anugrahkan Allah kepada masing-masing manusia. Ini kita merujuk pada hadis nabi, setiap bayi yang lahir itu adalah dalam keadaan fitrah/suci. maka orang tuanya lah yang akan membawanya kearah mana akan di bawa ke jalan kesesatan atau kebenaran. Potensi dalam diri si anak ada dua yang baik dan yang buruk tergantung kita mau mengembangkan yang mana. Kalau mungkin orang tua membimbing anak sesuai tuntunan syariat Islam, anak akan menjadi baik sesuai yang di harapkan yaitu menjadi anak yang sholeh. Tetapi begitu juga sebaliknya ketika orang tua mendidik anak itu menjadi seorang vokalis, anak itu nantinya akan menjadi seorang penyanyi. tergantung orang tua ke mana anak di arahkan.²⁵

Tidak hanya di situ saja ada juga jamaah yang menyatakan bahwasanya pendidikan itu bisa dipergunakan untuk dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, hal ini sebagaimana di sampaikan oleh ibu Sri Wahyuni sebagai berikut:

Dengan kita memperoleh pendidikan kita bisa membedakan mana yang baik mana yang buruk. Mana yang halal mana yang haram. Apabila kita tidak bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, pasti akan kita samakan semua, karena dangkalnya pengetahuan kita. Kita bersyukur telah memperoleh pendidikan akhirnya bisa membedakannya. Ketika berbicara tentang pendidikan anak, seorang anak tidak bisa hanya kita memberi pelajaran yang sifatnya untuk mendidik akademisnya saja, akan tetapi perlu kita suruh anak dan kita kasih waktu untuk belajar di luar bersama kawannya yang bertujuan untuk mengembangkan kognitif si anak. Selain otak dia berkembang kemampuan sosial dia juga berkembang.

Masih dalam membicarakan tentang pendidikan seorang anak dalam pendidikannya banyak manfaatnya selain untuk mengembangkan kognitifnya, juga dapat memperbaiki akhlaknya hal ini sesuai dengan fenomena yang kita lihat di lapangan. Seorang anak yang menduduki bangku pendidikan dengan seorang anak yang tidak menginjak bangku pendidikan. Hal ini sangat berbeda khususnya

²⁵ Wawancara dengan ibu Hj. Sri Wahyuni, Selasa 3 Maret 2020 Pukul 13.30 WIB

di dalam akhlak. Sudah kita lihat banyak anak yang tidak sekolah akhirnya menjadi penjamret, pengisap narkoba, dan masih banyak lagi lainnya.

Selain itu terkhusus pendidikan agama ini sangat penting dan sangat di butuhkan oleh para orangtua khususnya karena melihat di zaman sekarang ini banyaknya para orang tua yang tidak pandai membaca Alquran dan kurangnya pengetahuan agama. Sesuai dengan hal ini jamaah memaparkan tentang pentingnya pendidikan agama yaitu ibu Junjung sebagai berikut:

Sekarang ini banyak orang tua yang tidak pandai membaca Alquran. mungkin karena dulu mendapatkan ilmu agama itu sulit sekali. mengaji saja harus berjalan jauh, berbeda dengan sekarang di mana-mana sudah di adakan Majelis Taklim. Namun sayangnya hal itu tidak di manfaatkan oleh orang tua yang dulu tidak sempat belajar. Padahal walaupun mereka sibuk bekerja disiang hari masih ada majelis yang juga buka pada malam hari. Sehingga memang sebenarnya bukan majelisnya yang tidak menarik tetapi orangnya memang tidak tertarik. Padahal Majelis Taklim itu menjadi solusi bagi kurangnya pengetahuan agama dan waktu mereka yang panjang, Majelis Taklim ini lah nantinya solusi terahir untuk mempersiapkan bekal mereka di masa tua nantinya.²⁶

Berbicara tentang pendidikan, pasti ada yang berhak memberikan pendidikan tersebut. Dalam hal ini ketika para jamaah di tanya siapa saja kah yang berhak memberikan pendidikan? Banyak jamaah mengatakan bahwasanya semua orang berhak dan bisa memberikan pendidikan walaupun dia seorang penjahat pasti ada sisi positif yang terdapat dalam dirinya. Hanya saja pendidikan yang terdapat pada guru lebih khusus di bandingkan dengan seorang penjahat.

Karena guru memang fokus di bidang itu, sementara penjahat tidak. walaupun demikian pendidikan ini, yaitu sekolah, masyarakat, lingkungan dan orang tua tidak bisa kita lepaskan dari pendidikan si anak karena di sininilah

²⁶ Wawancara dengan ibu Hj. Junjung, Rabu 4 Maret 2020 Pukul 14.00 WIB

pendidikan itu berlangsung baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Semua bertanggung jawab memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak.

Kita tidak bisa memungkiri sesuai fakta di lapangan banyak juga jamaah anaknya yang hanya menginjak pendidikan terakhirnya hanya sampai SMA. Akan tetapi walaupun demikian sebenarnya bukannya jamaah menyepelekan pendidikan atau menganggap pendidikan itu tidak penting. Dalam hal ini sebagaimana ibu Yuliniar memaparkan sebagai berikut:

Ibu ada anak 5 orang tapi mereka hanya tamat SMA. Sebenarnya bukannya ibu menganggap pendidikan itu tidak penting, tapi ekonomi ibu tidak sanggup untuk menyekolahkan mereka tinggi. Saya pun sebenarnya berharap bisa menyekolahkan mereka setinggi mungkin. Tapi rezeki tidak mengizinkan mau gimana lagi.²⁷

Bisa kita simpulkan walaupun anak mereka tidak sekolah tinggi, akan tetapi pada dasarnya mereka bukan menganggap pendidikan itu tidak penting. Mereka juga menyadari bahwasanya pendidikan itu penting. Tapi apa boleh buat, ekonomi tidak mengizinkan. Keikutsertaan mereka dalam Majelis Taklim Al-Hidayah membuktikan bahwa pendidikan itu penting dan sangat di butuhkan. Sendainya mereka menganggap pendidikan itu tidak penting, Pasti mereka tidak ikut serta menghadiri Majelis Taklim Al-Hidayah yaitu belajar tajwid dan tausiyah agama.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Kegiatan-Kegiatan Pendidikan di Majelis Taklim Al-Hidayah Kelurahan Medan Tenggara.

²⁷ Wawancara dengan ibu Hj. Yuliniar, Kamis 5 Maret 2020 Pukul 14.00 WIB

Di adakannya kegiatan Majelis Taklim Al-Hidayah kelurahan Medan Tenggara sesuai dengan tujuan dibentuknya kegiatan Majelis Taklim bertujuan untuk mengembangkan pendidikan agama dan mengasah kemampuan yang diberikan oleh Allah yang dimiliki oleh masing-masing jamaah. Dengan diadakannya Majelis Taklim ini membuat jamaah termotivasi dan terus terpanggil untuk melaksanakan yang namanya pendidikan walaupun mereka sudah tidak di usia sekolah lagi.

Sesuai dengan pelaksanaan pendidikan, sebagaimana yang terdapat didalam buku Hasbullah, ia menuliskan dalam bukunya temuan dari hasil penelitiannya pendidikan itu seumur hidup tidak ada batasnya.²⁸ Sebagaimana pepatah Arab mengatakan “tututlah ilmu itu dari buaian sampai ke liang lahat”. berbicara tentang pendidikan seumur hidup ini digolongkan ke dalam beberapa bentuk salah satunya adalah pendidikan baca tulis fungsional dan pendidikan vokasional. Yang mengikuti pendidikan ini kebanyakan orang yang sudah tidak mengenyam pendidikan formal atau orang yang sudah tidak berada di usia sekolah lagi.

Sesuai dengan yang telah diterapkan oleh Majelis Taklim Al-Hidayah kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Taklim ini sudah mencakup dan mengikuti pendidikan seumur hidup sekaligus mengembangkan pendidikan agama khususnya di perumahan Menteng Indah. Sebagaimana telah terlaksananya kegiatan-kegiatan rutin yang mereka laksanakan, salah satunya adalah dengan adanya kegiatan tadarus Alquran yang dilaksanakan setiap selesai shalat Subuh dan juga pembelajaran Tajwid yang dilaksanakan setiap dua kali dalam seminggu yaitu setiap hari Rabu dan Kamis, dan shalat Ashar berjamaah setiap hari Jumat

²⁸ Hasbullah, (2009) *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)* Jakarta : Rajawali Pers hal. 71-72

seluruh jamaah Majelis Taklim. Dimana semua kegiatan ini dilaksanakan bertujuan untuk mengembangkan pendidikan agama masyarakat perumahan Menteng Indah agar semakin lebih luas pemahamannya terkhusus di bidang pendidikan agama.

Semua kegiatan yang dilaksanakan ada masing-masing ketentuan waktunya, seperti pembelajaran tajwid dilaksanakan jam 14.00-15.30 WIB. begitulah dilaksanakan selama dua hari dengan guru yang berbeda yaitu ustadz Mulkan dan ustadz Khairudin. Berbeda dengan perwiridan setiap hari Jumat dilaksanakan mulai jam 14.00-17.00 dengan istirahat.

Shalat Ashar berjamaah dan dilanjutkan setelah selesai shalat Ashar. Setelah itu tadarus Alquran yaitu setiap hari, waktunya setelah selesai Shalat Subuh pada pukul 06.00-07.00. Tausyah agama setiap hari Ahad setelah selesai shalat subuh dan selesai shalat Magrib. Kalau Magrib waktunya antara Magrib Isya. Setelah shalat subuh sampai 06.30 Wib. Begitu lah selalu dilaksanakan secara terus menerus sudah hampir 10 tahun, dan alhamdulillah berjalan dengan lancar tanpa ada kendala sedikitpun. Terkadang ustadz yang ingin menyampaikan tausyah berhalangan hadir, dan ini tidak menjadi penghalang berlangsungnya tausyah karena selalu ada ustadz yang sekaligus menjadi imam tetap Masjid Al-Hidayah yang selalu siap untuk menggantikan ustadz yang berhalangan hadir menjadi pengganti penceramah.

Pada dasarnya memang seluruh proses pelaksanaan kegiatan- kegiatan belajar yang ada di Majelis Taklim yang juga dipandang sebagai kegiatan pendidikan orang dewasa dipegang penting oleh materi pembelajaran. Maka dari itu materi pembelajaran yang disajikan harus sesuai dengan kebutuhan jamaah

atau peserta didik sehingga dapat bermanfaat dan dapat dimengerti sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik. Selain itu metode dan strategi juga menentukan keberhasilan dari pembelajaran yang disampaikan di Majelis Taklim. Sumber belajar yang diartikan sebagai kemampuan individu baik keterampilan maupun pengetahuan menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Karena pengetahuan dan keterampilan tersebut dapat memberikan manfaat bagi dirinya dan orang lain.²⁹

2. Peran Majelis Taklim Al-Hidayah Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Masyarakat Kelurahan Medan Tenggara.

Melaksanakan pendidikan suatu keharusan dan menjadi kewajiban bagi setiap manusia, semua manusia wajib menyadari hal itu. Karena manusialah yang bisa menjadi sebagai promotor dan pelaksana pendidikan. Akan tetapi sungguh di sayangkan apa bila manusia tidak menyadari pentingnya pendidikan dan tidak mengindahkannya sebagaimana yang diharapkan. Tanpa adanya manusia yang bertanggung jawab untuk mengindahkan itu sendiri pendidikan, itu tidak akan bisa indah dan terlaksana.

Di saat sekarang ini, banyak pendapat para jamaah khususnya para orang tua berprinsip yang salah. Banyak memang jamaah menyadari dan mengakui bahwa pendidikan itu memang penting mengenyamnya mulai sekarang. Akan tetapi yang menjadikan mereka salah adalah mereka para orang tua beranggapan pendidikan itu hanya cukup di masa usia sekolah saja, untuk orang tua tidak perlu lagi, inilah yang membuat mereka berpemahaman yang salah. Sebenarnya tidak seperti itu,

²⁹ Risha Afandi, *Spektrum Pendidikan Luar Sekolah*, Vol I No 1 April 2013, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Hal.90-94

pendidikan itu wajib untuk siapa saja tidak memandang usia mengenyam pendidikan itu tetap wajib.

Mereka berpendapat pendidikan itu penting hanya untuk semasa usia sekolah saja. Ini di karenakan banyak yang berkeyakinan pendidikan itu hanya menjadi persyaratan untuk mendapatkan gelar dan ijazah dan di jadikan untuk mencari dan melamar pekerjaan.

Pemahaman yang salah ini sebenarnya sangat di sayangkan. Apa bila terus menerus beranggapan seperti ini. Pendidikan hanya untuk mendapatkan pekerjaan, sudah salah besar pemikiran yang seperti ini, di khawatirkan potensi dan skil yang terdapat dalam diri mereka di kahawatirkan tidak akan berkembang dan tidak akan mereka kembangkan, sebab ketidak tahuan mereka tentang sebab pentingnya pendidikan. Apa bila sudah tercapai keinginan mereka untuk mendapatkan pekerjaan. Setelah dapat pekerjaan ia pun lupa untuk membarengi bekerja dan sambil belajar. Ini yang sangat di khawirkan terjadi, karena sudah banyak terbukti karena sibuk dengan pekerjaannya di kantor dia tidak ingat belajar.

Sehingga banyak terkadang duitnya banyak tapi tidak pandai mengaji. Sebab, pada masa mudanya di sibukkan dengan pendidikan umum dan setelah itu bekerja dan setelah bekerja tidak terpikir lagi untuk belajar. Sementara se masa mudanya juga sangat kurang untuk belajar, khususnya tentang agama. Karena mereka lebih lama di bangku pendidikan umum dari pada belajar agama. Ini lah yang menyebabkan mereka kurangnya pemahaman tentang ilmu agama.

Namun apa bila tentang pentingnya pendidikan ini tetap tertanam pada diri manusia itu. Akan melahirkan pemimpin atau pekerja yang berilmu. Sebab ilmu yang di peroleh akan di aplikasikan dalam pekerjaannya. Ini lah sebenarnya yang di harapkan, bagaimana bekerja sambil belajar dan mencari ilmu. Akhirnya semua seimbang, antara bekerja sambil belajar. Dengan terus belajar bukan berarti meninggalkan dan menghalangi untuk bekerja. malah itu lebih bagus belajar sambil bekerja, dengan belajar sambil bekerja, ilmu yang kita dapatkan ketika belajar bisa di aplikasikan dalam pekerjaan. Kesadaran para jamaah perlu di tingkatkan bahwa, pendidikan berlangsung tidak hanya semasa usia sekolah saja. Akan tetapi pendidikan berlangsung sepanjang hayat dalam hal ini sesuai perkataan ulama “tuntutlah ilmu itu dari buaiyan sampai ke liang lahat” dari sini disebuatkan dari buaiyan. Pendidikan itu dimulai tidak mulai dari usia sekolah (5 tahun) Bahkan pendidikan itu di mulai sejak di buyaian dan masih bayi. Itu menunjukkan begitu sangat pentingnya pendidikan. Sesuai dengan syariat Islam ketika sang bayi lahir azan lah pertama di dengarnya.

Itu juga menunjukkan pemberian pendidikan pertama pada si anak. Karena pendengaran lebih kuat dari mata dan lebih mudah ingat dengan mendengar, itu lah yang menyebabkan memberikan pendidikan pertama pada bayi adalah azan di telinganya ketika bayi itu baru lahir.

Begitu juga halnya dengan Majelis Taklim Al-Hidayah di adakan tausyah agama dengan harapan para jamaah lebih mudah faham di bandingkan hanya membaca atau menulis saja, apabila pendidikan seperti ini sudah terbiasa pada jamaah, maka akan menjadi makhluk yang seutuhnya lah manusia sebagai

mahluk sosial. Juga menjadi sebagai pelaksana pendidikan yang bertanggung jawab.

Dengan adanya pendidikan ini bukan menyuruh untuk tidak bekerja atau membuat pekerjaan terhalang. Pendidikan ini sebagai sampingan dari pekerjaan. Karena pendidikan ini tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Selain manusia tetap membutuhkan pendidikan, pendidikan juga menjadi kewajiban bagi manusia sebagai mana dalam hadis di sebutkan “menuntut ilmu itu wajib bagi kaum muslimin dan muslimat”. Dari hadis tersebut sudah jelas pendidikan itu wajib untuk seluruh manusia tanpa pandang usia. Mulai dari anak-anak sampai orang tua.

Manusia tidak bisa hanya diam saja, akan tetapi harus tetap menghidupkan fitrah Allah karena kita mahluk sosial yang harus berinteraksi dengan manusia lain yang tidak bisa di elakkan. ilmu yang kita miliki tidak hanya untuk diri kita saja, akan tetapi kita juga di tuntut menyampaikannya kepada para keluarga orang terdekat kita baik itu tentangga, sahabat dan orang di sekeliling kita. Berusaha membangkitkan potensi yang terdapat pada diri manusia.

Sebagai mana Muhammad Cryzin mengemukakan pendidikan adalah sarana atau suatu jalan untuk menemukan dan menunjukkan kita jalan siapa diri kita sebenarnya. Selain itu pendidikan juga termasuk yang menghantarkan kita menuju kesuksesan. Kita menyadari betapa pentingnya menjadi seseorang yang berpendidikan. Pendidikan ini bukan semata-mata hanya untuk mengejar titel ataupun mengharapkan yang lain. Akan tetapi agar bisa kita bagaimana bersikap yang baik dan benar dan bagaimana sesungguhnya perilaku seseorang yang berpendidikan. Kita dan pendidikan adalah dua insan yang tidak dapat di pisahkan. Kita membutuhkan pendidikan untuk membawa kita ke jenjang yang lebih baik dan pendidikan membutuhkan supaya kelak nantinya kita mengamalkannya dan tidak

mentok pada diri kita sendiri juga di tuntut untuk mengembangkannya kepada orang lain.³⁰

Faktor ekonomi adalah banyak yang menjadikan sebagai halangan dan penghambat untuk melanjutkan pendidikan. Tetapi ini lah sebenarnya persepsi yang salah. Karena dengan kemauan dan ke sungguhan kita. tidak ada yang mustahil asalkan kita ada kemauan, kuncinya ada pada kemauan. begitu juga sebaliknya, walaupun ekonomi mencukupi tetapi tidak ada kemauan, pendidikan tidak akan bisa berlangsung.

Banyak orang yang bisa di jadikan contoh bahwa yang ekonominya rendah tidak menutup kemungkinan untuk mengenyam pendidikan. Sebagaimana Muhammad Cryzin menyebutkan, awalnya beliau setelah tammat SMA ingin melanjutkan ke perguruan tinggi. Akan tetapi ekomi beliau tidak sanggup. Setelah itu beliau bekerja selama dua tahun untuk mencari biaya pendidikan, setelah dua tahun beliau bekerja mengumpulkan uang baru lah beliau melanjutkan pendidikan.

Sesuai dengan peran Majelis Taklim Al-Hidayah kelurahan Medan Tenggara menegaskan pendidikan itu sangat penting dan merupakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan. Tidak hanya bisa menambah pengetahuan juga bisa memperbaiki akhlak untuk persiapan di masa yang akan datang karena tantangan di masa yang akan datang lebih hebat.

Manusia dan pendidikan agama tidak bisa kita pisahkan. Tidak bisa kita pungkiri manusia berhajat kepada agama. Sebagaimana pendapat Bustanuddin

³⁰Muhammad Chirzin, (2017), *Karena Pendidikan itu Sangat Penting*, Makasar Wadu Tuntty Community, hal. 18

Agus menjelaskan. Manusia adalah makhluk yang lemah. Manusia baragama karena beberapa hal ssebagai berikut:

1. Tidak mampu mengatasi bencana alam dengan kemampuan sendiri.
2. Tidak mampu melestarikan sumber daya keharmonisan alam, seperti tidak mampu menjamin matahari tetap bersinar dan padi mereka tetap menjadi.
3. Tidak dapat mengatur manusia untuk dapat hidup damai satu sama lain dalam masyarakat.

Sebab ketidak mampuan itu lah mereka meyakini yang gaib bahwa ada yang menyelamatkan atau membantu mereka. fungsi dan tujuan hidup manusia hanya bisa dijelaskan oleh agama dan agama bukan penemuan akal. Agama didatangkan ke dunia ini untuk mengendalikan dan mengatur hidup manusia dan meluruskan dengan akal yang bersifat bebas.³¹

Majelis Taklim Al-Hidayah sangat berperan dalam mengembangkan pendidikan agama masyarakat dan masyarakat juga sangat antusias. karena melihat besarnya manfaat pendidikan tersebut. dalam hal ini sebagaimana Hamid Darmadi menyebutkan sebagai berikut:

1. Memberikan informasi dan pemahaman tentang ilmu pengetahuan.
2. Menciptakan generasi penerus bangsa.
3. Memperdalam suatu ilmu pengetahuan.
4. Membentuk pola pikir yang ilmiah.
5. Mengajarkan fungsi sosial dan masyarakat.
6. Membentuk krakter bangsa.
7. Meningkatkan taraf hidup
8. Membentuk kepribadian seseorang.
9. Menjamin terjadinya integrasi sosial.³²

³¹ Bustanuddin Agus, (1999), *Pengembangan Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Gema Insani Press, hal. 21

³² Hamid Darmadi, (2019) ,*Pengantar Pendidikan di Era Globalisasi*, Animage hal. 18

Meningkatkan pendidikan adalah sangat penting di mana pendidikan nantinya bisa di jadikan wadah untuk membangun masa depan yang cerah dengan pondasi yang kuat. Pendidikan dapat dikatakan menjadi ujung tombak suatu bangsa. Berbicara tentang mengembangkan pendidikan sebagaimana di jelaskan Waini Rasyidin dalam aplikasi ilmu pendidikan menjelaskan bahwa pendidikan itu diawali dari kebiasaan manusia dan keyakinan di lihat dari sudut pandang dan aspek keyakinan dibantu dengan akal pikiran dalam hidup bersama. apabila orang berkeyakinan yang kuat dalam hidupnya, keyakinan itu bisa mendorong manusia akan berfikir tentang kegiatan pendidikan yang akan dilaksanakannya.³³

Terdapat hubungan yang sangat signifikan yaitu antara keyakinan dengan perbuatan pendidikan dengan berfikir tentang pendidikan yang diperaktekkan terjadilah dialog di dalam dirinya selaku subjek pendidikan. Apabila dialog internal itu mampu menjernihkan hubungan antara perbuatan dengan pikiran terjadilah refleksi yang mampu akan meningkatkan peranan dari pelaku subjek pendidikan menjadi pendidik. Hal itu terjadi pada orang-orang normal yang mendidik atau mendidik anaknya dalam keluarga.

Kebiasaan bertindak dalam pendidikan atas landasan keyakinan itu belum merupakan budaya melainkan kebiasaan pada kelompok orang (seperti kelompok Ki Hajar Dewantara) diyakini pada saat itu landasan pendidikan lebih banyak diyakini dan didukung oleh ajaran agama (iman) yang dianut. Oleh sebab itu susah diasumsikan telah ada filsafat pendidikan di negeri ini pada awal zaman RI merdeka. tokoh pendidikan yaitu KI Hajar Dewantara dan M. Djafei mereka

³³ Waini Rasyidin, (2007), *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* Jakarta: PT. Imperial Bhakti Utama, hal. 17

adalah tokoh-tokoh yang sangat memperdulikan pendidikan rakyat Indonesia pada saat itu. Mereka lebih memperdulikan pendidikan rakyat prasekolah dan pada saat itu pendidikan yang di berikan oleh belanda adalah lebih cenderung ke pendidikan praktis dan pada saat itu pendidikan itu lebih berkembang.

Dalam upaya mengembangkan pendidikan Islam sesuai dengan yang dipaparkan jamaah. Supaya pendidikan itu bisa berjalan dengan baik dan benar perlu adanya manajemen pendidikan. Kegiatan manusia khususnya tentang pendidikan Islam sudah ada sejak masa nabi (Adam dan Hawa) berada di dalam surga. Sebagaimana wahyu pertama yang diterima nabi Muhammad adalah bukan Shalat, Puasa, Zakat dan Haji akan tetapi Iqra yang menyuruh untuk baca. Dari wahyu yang turun tersebut sudah jelas bahwa wahyu pertama turun itu adalah tentang pendidikan karena ayat yang turun menyuruh untuk membaca. Kalau sudah perintah membaca itu tanpa tidak secara langsung juga diperintahkan untuk merenungkan dan mengamati menganalisis yang diperintahkan untuk dibaca. Inilah yang saat ini selalu diterapkan oleh jamaah Majelis Taklim Al-Hidayah yaitu membaca Alquran serta membaca artinya dan mentadabburi dan meneladaninya. Mereka setiap selesai shalat Subuh selalu membaca quran bersama-sama.

Sesuai dengan pengertian manajemen pendidikan yaitu manajemen yang diterapkan dalam pendidikan. Untuk memperoleh tercapainya pendidikan di Majelis Taklim Al-Hidayah haruslah diterapkan manajemen yang baik. Salah satu yang sudah diterapkan dalam Majelis Taklim ini adalah adanya pembentukan

perangkat mulai dari adanya Ketua, Wakil, Sekretaris dan bendahara sampai ke wakil masing-masing perangkat.³⁴

Tidak hanya sampai pembentukan perangkat saja, akan tetapi juga menerapkan peraturan dan kedisiplinan para jamaah. Seperti membuat iuran yang dikutip setiap minggu yaitu setiap hari jumat dan membuat bayaran bagi jamaah yang baru masuk. itu masih seputar administrasi Majelis Taklim. lain lagi tentang disiplin dan baju seragam jamaah ketika wirid hari jumat berbeda setiap minggunya.

³⁴ Muhaimin, (2009), *Manajemen Pendidikan: Aplikasi Dalam Penyusunan Pengembangan Lembaga Sekolah/ Madrasah* Jakarta: Prenamedia Group, hal. 2-5

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan pendidikan Majelis Taklim Al-Hidayah kelurahan Medan Tenggara bisa dikategorikan ke dalam tiga kelompok yaitu: (1) Tadarus Alquran, para jamaah dalam membaca Alquran yang dilaksanakan setiap pagi setelah selesai shalat Subuh (2) tausyah agama secara continui: dengan diadakannya tausyah agama yaitu setiap hari jumat setelah selesai shalat Ashar dan setiap hari minggu setelah selesai shalat Subuh dua kali dalam sebulan yaitu setiap minggu ketiga dan ke empat dan dilanjutkan setelah Magrib dan ini di laksanakan setiap minggu (3) kelompok ibadah: dengan dilaksanakannya shalat berjamaah setiap waktu. Shalat lima waktu tidak diikuti banyak jamaah. Melainkan Shalat Ashar pada hari jumat baru diikuti oleh banyak jamaah.
2. Peran Majelis Taklim Al-Hidayah Kelurahan Medan Tenggara tentang meningkatkan pendidikan agama masyarakat di Masjid Al-Hidayah. yakni mereka tetap istiqomah dalam belajar karena pendidikan itu penting tidak hanya ketika setelah berada di luar sekolah, dan mereka tetap semangat mengikuti Majelis Taklim. Walaupun mereka kebanyakan sudah berada di usia lanjut tapi tidak menyurutkan semangat mereka untuk mengikuti kegiatan yang ada di Majelis Taklim.

Selain itu dengan adanya Majelis Taklim ini memberikan perubahan dan perkembangan yang banyak khususnya bagi para jamaah Masjid Al-Hidayah. Tidak hanya pada diri jamaah, akan tetapi juga kepada para keluarga saudara dan saudari jamaah serta orang yang berada di sekitar jamaah. Karena sebelum bergabung dengan Majelis Taklim ini banyak yang belum pernah didengar atau pun dipelajari oleh jamaah sebelumnya. Setelah mengikuti Majelis Taklim ini, jamaah banyak mendapatkan tambahan ilmu baik ilmu dari kawan di Majelis Taklim dan ilmu yang diberikan oleh Ustadz ketika ada tausyah Agama. Salah satu perkembangan yang didapat oleh jamaah adalah yang awalnya sebelum masuk ke Majelis Taklim jamaah tidak pandai membaca Alquran, setelah masuk ke Majelis Taklim belajar selama terus menerus akhirnya bisa membaca Alquran. Para jamaah sangat merasa bersyukur dengan semua yang didapatkan di Majelis Taklim di usia mereka yang rata-rata telah lanjut bisa mereka isi dengan menuntut ilmu dan mengamalkan ilmu yang didapat, yang seharusnya ini mereka dapatkan ketika mereka berada di usia sekolah. Akan tetapi, ini sebaliknya mereka dapatkan ketika mereka telah berada di luar sekolah.

B. SARAN

1. Kepada pengurus Majelis Taklim Al-Hidayah kelurahan Medan Tenggara baik itu ketua, sekretaris dan pengurus lainnya agar tetap memotivasi dan membuat nyaman para jamaah, agar jamaah tetap istiqomah dalam menuntut ilmu di Majelis Taklim Al-Hidayah.

2. Kepada para jamaah Majelis Taklim Al-Hidayah kelurahan Medan Tenggara agar tetap konsisten dalam belajar, dan lebih meningkatkan aktivitas belajar di dalam Masjid agar pendidikan itu terus berkembang. Ilmu yang didapat tidak hanya begitu saja, akan tetapi semua ilmu yang didapat terus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kepada para ustadz di Majelis Taklim Al-Hidayah kelurahan Medan Tenggara tetap istiqomah dan terus meningkatkan pendidikan di Majelis Taklim Al-Hidayah tetap terus di kembangkan agar pendidikan agama para jamaah terus meningkat, dan tetap mengingatkan para jamaah pendidikan itu penting tidak hanya ketika berada di usia sekolah, akan tetapi juga penting ketika setelah berada di luar sekolah.
4. Kepada peneliti yang berkeinginan untuk melakukan penelitian kembali pada Majelis Taklim ini untuk agar mencari informasi yang lebih dalam lagi agar ilmu pengetahuan kita semakin berkembang dan bertambah tidak hanya sampai di sini saja. Ada hal baru yang kita temukan di Majelis Taklim ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muzayyin, (2009), *Kapita Selekta pendidikan islam*, Jakarta Bina Aksara
- Awaliyah, Tuty, (1997), *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, Bandung :Mizan
- Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, Abu (2013), *Ensiklopedia Hadits 1: Shahih al-Bukhari 1*, Terjemahan Masyhar dan Muhmmad Suhadi, Jakarta: Almahira
- Bahri, Syaiful, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah*, Jurnal taa'llum vol.03, no 01, juni 2015
- Depdiknas, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdiknas
- Departemen Agama RI,(2010), *Alquran Tajwid dan Terjemahnya*, Jakarta: Sygma.
- Hanny Fitriah dan rahkmad Zailani Kiki, (2012) *Manajemen dan Silabus Majelis Taklim*, Jakarta Pusat: pusat Pengembangan dan Pengkajian Islam.
- Helmawati, 2013 *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Taklim*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Harun Nasution,(1979) *Islam di Tinjau dari Berbagai Aspeknya* Jilid I,(Jakarta: UI Press.
- J. Moleong, Lexy, (2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- J. Copley, A, (tt), *Pendidikan Seumur Hidup Suatu Analisis Psikologis*, Surabaya: usaha nasional
- Joesoef, Soelaiman (2008) *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, Jakarta, : Bina Aksara

Malik Fadjar, A, (2005), *Holistika Pemikiran Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,

Miles dan Huberman, (2003) *Analisis data Kualitatif*, Jakarta Ghalia Indonesia

MK, Muhsin, (2009) *Manajemen Majelis Taklim, Petunjuk Praktis dan Pembentukannya*, Jakarta: Pustaka Intermedia

Nata, Abuddin, (2011), *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Putra, Nusa dan Ninin Dewi Lestari, (2012), *Penelitian Kualitatif: Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta Raja Grafindo Persada.

Quthb, Sayyid, (2008), *Tafsir Fi-Zhilalil Quran: Dibawah Naungan Alquran*, Terjemahan M. Misbah dan Aunur Rafiq Shaleh Tamhid, Jakarta: Robbani Press

Nata, Abuddin, (2011), *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Rahmadani, Amalia, (2007) *Sebuah Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Fenomenologi*, Semarang : fakultas Psikologi Universitas di Ponegoro

Syafaruddin, dkk., (2014), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Selatan Hijri Pustaka Utama.

Sugiyono, (2006) *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.

Undang- Undang NO 17. Pasal 106

Chirzin, Muhammad, (2017), *Karena Pendidikan itu Sangat Penting*, Makasar Wadu Tuntty Community.

Rasyidin, Waini, (2007), *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* Jakarta: PT. Imperial Bhakti Utama.

Muhaimin, (2009), *Manajemen Pendidikan: Aplikasi Dalam Penyusunan Pengembangan Lembaga Sekolah/ Madrasah* Jakarta: Prenamedia Group.

Hasbullah, (2009) *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)*
Jakarta : Rajawali Pers.

Afandi Risha, *spektrum Pendidikan Luar Sekolah*, Vol I No 1 April 2013,
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Nurmawati, Hafsa, Arlina Tazkiya, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 5 No. 1 januari
sampai juni 2016.

Kementerian Agama RI, (2012) *Alquarn dan Terjemahannya*, Bandung Syamil
Quran,
Tafsir Ibnu Katsir *Surah Alqolam ayat 1 Juz 29* ayat.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Nama: Hj. Norma Simanjuntak

Jabatan: Ketua Majelis Taklim Al-Hidayah

1. Apa latar belakang berdirinya Majelis Taklim Al-Hidayah ini?

Jawaban

Di karenakan ingin berkontribusi di masyarakat. Melihat kondisi masyarakat saat sekarang ini melihat butuh ilmu agama maka hadirilah majelis taklim Al-Hidayah ini solusi yang mudah untuk belajar.

2. Kapan berdirinya Majelis Taklim ini?

Jawab

Majelis taklim ini berdiri sejak tahun 2000

3. Apa visi misi dan tujuan Majelis Taklim?

Visi : Bersatu dalam mengharapkan ridha Allah beramal sesuai tuntunan Alquran dan hadist.

Misi : Menyampaikan ajaran tauhid mengenal allah dengan penuh keimanan meningkatkan dan memotivasi potensi para jamaah belajar jamaah. Menumbuhkan rasa ikhlas dan sabar dan berserah diri kepada Allah.

4. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan di Majelis Taklim ini?

Jawaban

Pembelajaran membaca Iqra', tadarus Alquran, tausiyah agama, pembelajaran hukum tajwid, pengajian hadist arbain,

5. Berapakah jumlah jamaah yang mengikuti Majelis Taklim Al-Hidayah ini?

Jawab

250 orang.

6. Bagaimana antusias jamaah dalam mengikuti kegiatan tersebut?

Jawab

Jamaah sangat antusias dalam mengikuti Majelis Taklim ini.

7. Sejauh ini bagaimana kontribusi Majelis Taklim terhadap perkembangan pengetahuan agama di masyarakat?

Jawab

Kontribusi sangat ramai di lihat dari kehadirannya yang tidak pernah sunyi setiap majelis taklim mengadakan kegiatan. Selain itu ada juga jamaah yang hadir memberikan konsumsi setiap kegiatan dilaksanakan.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Drs. Ibrahim Yusuf Siagian

Jabatan : Ketua BKM Masjid Hidayah

1. Sejak kapan berdirinya majelis taklim ini?

Jawab

Majelis taklim ini berdiri sejak tahun 2000

2. Bagaimana kontribusi BKM terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim?

Jawab

Kontribusi BKM terhadap majelis taklim ini cukup banyak. Karena setiap ada kegiatan yang besar selalu dananya di ambil dari BKM.

3. Apakah ada perubahan terhadap kuantitas jamaah yang melaksanakan ibadah di Masjid ini semenjak adanya kegiatan tersebut?

Jawab

Semenjak ada Majelis Taklim ini jamaah semakin ramai sahalat berjamaah di Masjid. Di lihat dari jumlah jamaah setaip ada kegiatan Majelis Taklim, jamaah yang sahalat selalu lebih banyak dari hari biasa.

4. Sejauh ini bagaimana antusias jamaah dengan adanya Majelis Taklim ini?

Jawab

Jamaah sangat antusias dalam mengikuti Majelis Taklim ini melihat jamaah yang hadir semakin bertambah dalam setiap kegiatan Majelis Taklim.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Irma Lubis

Jabatan : Jamaah Majelis Taklim

1. Apa motivasi ibu megikuti Majelis Taklim ini?

Jawab

Motivasinya ingin mengetahui lebih dalam ilmu agama, apalagi dahulu tidak sempat karena sibuk. Sekarang ada majelis taklim walaupun sibuk di sempatkan.

2. Bagaimana yang ibu rasakan sealama ini setelah mengikuti Majelis Taklim?

Jawab

Perasaan ibu sangat senang bisa mengikuti Majelis Taklim ini. Karena Majelis Taklim ini membawa pengetahuan baru sehingga dengan lebih tahu agama, ibadah itu menjadi lebih nikmat.

3. Apa harapan ibu kedepannya terhadap keberlangsungan Majelis Taklim ini?

Jawab

Majelis Taklim ini bisa lebih eksis dan lebih banyak kegiatannya.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Jumat 13 Maret 2020

Jam : 14.00-14-30 WIB

Tempat : Masjid Al-Hidayah

Obsevasi : Observasi I

Deskripsi	Catatan Pinnggir	Cooding	Kesimpulan
Pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim dimulai pada pukul 14:00 WIB. Peneliti datang lebih awal sampai di lokasi guna untuk melihat keadaan di Majelis Taklim sebelum kegiatan Majelis Taklim berlangsung. Masjid Al-Hidyah tempat belangsungnya Majelis Taklim sangat cantik dan baru saja direnovasi dilebarkan ke samping, Masjid Al-Hidayah ini dua lantai akan tetapi yang menjadi pusat pelaksanaan Majelis Taklim ini adalah lantai satu. Adapun lantai duanya dipakai untuk tempat marbot Masjid dan alat-alat yang tidak dipakai. Setelah sampai peneliti menjumpai ketua Majelis	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Bangunan Majelis Taklim berlantai dua. ✓ Pusat kegiatan belajar di lantai dua ✓ Buku absen dan pulpen. ✓ Biar tau siapa yang hadir. ✓ Untuk mengetahui berapa yang hadir berkurang atau bertambah 	<p style="text-align: center;">BTLT</p> <p style="text-align: center;">PKBLD</p> <p style="text-align: center;">BAP</p> <p style="text-align: center;">BTSYHBOKT UMBYH</p>	Kegiatan Majelis Taklim Al-Hidayah dilaksanakan di Masjid yang berlantai dua, akan tetapi yang menjadi pusat tempat belajarnya adalah di lantai satu. Salah satu yang penulis temukan terdapat buku absen yang bertujuan untuk mengetahui jamaah yang dating, Selain itu untuk melihat

<p>Taklimnya yaitu ibu Hj. Norma Simanjuntak untuk meminta izin mengamati Majelis Taklim dan sambutan beliau sangat baik. sebelum Majelis Taklim dimulai peneliti melihat para jamaah mengisi absen pada waktu itu ibu Norma Simanjuntak berkata “setiap acara Majelis Taklim ini berlangsung selalu disediakan absen, untuk mengetahui jumlah jamaah yang hadir bertambah atau berkurang pada setiap minggunya, dengan seperti ini kan enak kita bisa mengetahui siapa saja yang hadir dan berapa orang yang hadir”.</p>		BAB	perkembangan kehadiran jamaah, apakah bertambah atau berkurang pada setiap minggunya.
<p>Ketika jamaah belum banyak yang hadir di Majelis Taklim, penulis menyempatkan untuk melihat ruangan untuk belajar yang terdapat di Majelis Taklim tersebut. Penulis melihat dua ruangan terdapat di dalam Masjid tersebut dan satu meja dan kursi untuk ustadz ketika acara tausiah. Selain itu juga terdapat papan tulis dan ini di pakai ketika pembelajaran tajwid dan tafsir.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Ruang Belajar ✓ Meja, kursi, papan tulis dan lemari. ✓ Ruang belajar terdapat sound system Alquran. 	<p>RB MKPTL RB TSA</p>	Ada dua ruangan tempat belajar yaitu ruangan untuk tadarus dan ruangan untuk acara tausiah.
<p>Tidak lama kemudian jamaah mulai berdatangan dan masuk kedalam ruangan Majelis Taklim. peneliti melihat para jamaah sambil mengisi absen yang telah di sediakan, ada juga sebagian jamaah tidak</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Jamaah mulai berdatangan. ✓ Jamaah mengisi absen ✓ Masuk ke ruangan Majelis Taklim. ✓ Jumlah jamaah 60 	<p>JMA MKRMT JJO</p>	Jamaah mengisi absen, kemudian setelah itu ada yang sahalat tahiyatul Masjid sebelum pengajian di mulai dan ada juga yang

<p>langsung masuk ke dalam Masjid melainkan shalat terlebih dahulu, ada yang melaksanakan shalat Zuhur ada juga yang shalat tahiyatul Masjid. jumlah jamaah yang hadir setiap minggunya berjumlah 60 orang. Setelah itu baru mereka masuk keruangan Majelis Taklim, yang menjadi pembatas ruangan ini adalah dinding kaca. Dengan pembatas kaca ini jamaah lebih mudah melihat kegiatan yang ada di dalam ruangan Majelis Taklim. Setelah masuk ke dalam ruangan peneliti melihat, sebelum semua jamaah datang ada yang membaca Alquran sendiri dan ada juga yang ngobrol sama kawan yang di sampingnya. Ada juga yang diam saja sambil menunggu jamaah yang lain datang datang. Tidak lama setelah itu jamaah sudah banyak yang datang. Ibu ketua yaitu Norma Simanjuntak langsung mengambil alih untuk membuka kegiatan tersebut. Setelah beliau membuka acara pengajian pun di mulai dengan membaca doa yang di pandu oleh ibu Norma Simanjuntak. Setelah selesai baca doa bersama, jamaah membaca alquran secara bergantian dan bergiliran, akan tetapi tidak semua jamaah ikut membaca Alquran karena banyaknya jamaah dan waktu yang terbatas. Ketika satu orang</p>	<p>orang.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Sebelum semua jamaah sampai di ruangan ada yang shalat tahiyatul Masjid dan ada juga yang shalat tahiyatul Masjid. ✓ Ada juga sebagian jamaah yang membaca alquran sendiri ✓ Ibu ketua membuka pengajian. ✓ Sebelum mengaji berdoa bersama yang di pimpin langsung oleh ibu ketua. ✓ Tidak semua ikut membaca. <p>✓ Waktu menunjukkan pukul 15.50</p> <p>✓ Jamaah meletakkan quran.</p>	<p>STJAYS</p> <p>GBRL</p> <p>URDSDM</p> <p>JMTDT</p> <p>IKMP</p> <p>SMBB</p> <p>TSIM</p>	<p>duduk dan berbicara dengan kawan di sampingnya ada juga yang membaca Alquran. Jamaah berjumlah 60 orang. Ustad rajab dating dengan mengucapkan salam dan setelah itu membuka dengan muqoddimah. setelah itu masuklah materi yang akan di sampaikan. Ibu ketua membuka pengajian dengan membaca doa bersama.yang di pimpin lngaung oleh ibu ketua.jamaah membaca Alquran, akan tetapi tidak semua jamaah ikut membaca Alquran mengingat jamaah yang banyak dan waktu yang terbatas. Satu orang membaca yang lain menyimak, ssesekali ibu</p>
--	---	--	--

<p>membaca, jamaah yang lain mendengarkan dan menyimak bacaannya. sesekali ibu Norma Simanjuntak berbicara untuk meluruskan bacaan dari jamaah.</p> <p>Waktu menunjukkan pukul 15.50 kegiatan membaca Alquran selesai. Peneliti melihat para jamaah juga menyimpan Alquran dilemari yang terletak di sudut ruangan Majelis Taklim. Kemudian setelah masing-masing meletakkan Qurannya jamaah kembali ke tempat duduk masing-masing. Setelah semua selesai, ketua Majelis Taklim memberikan arahan tambahan kepada seluruh jamaah arahan perbaikan untuk pengajian di minggu depan.</p>	<p>✓ Dan kembali ke tempat duduk masing-masing</p>	<p>WMP15.50</p> <p>JMQ</p> <p>DKKDMM</p>	<p>norma simanjuntak berbicara untuk meluruskan bacaan jamaah.</p> <p>Waktu menunjukkan 15.50 waktu membaca Alquran selesai.jamaah menyimpan Alquran ke lemari.</p>
<p>Setelah itu peneliti beranjak meneliti selanjutnya seusai membaca Alquran, di lanjutkan dengan shalat Asar berjamaah dan setelah selesai shalat berjamaah dilanjutkan dengan tausyah agama dari ustadz. Sebelum shalat jamaah keluar ruangan dan kembali mengambil wuduk. Ada juga sebagian jamaah yang tidak keluar mengambil wudu dan tetap berdiam diri di dalam ruangan. Sembari menunggu masuk waktu Ashar, ibu ketua Norma Simanjuntak</p>	<p>✓ Peneliti beranjak meneliti selanjutnya</p> <p>✓ Jamaah shalat Ashar berjamaah</p> <p>✓ Jamaah mengambil wudu bersama</p> <p>✓ Ibu ketua memberikan arahan tambahan</p>	<p>PBMS</p> <p>JSAB</p> <p>JMWB</p> <p>IKMAT</p>	<p>Penelit lanjut untuk meneliti setelah selesai membaca Alquran dan di lanjutkan jamaah shalat Ashar bersama.</p> <p>Jamaah mengambill wudu bersama,sembari menunggu azan ibu norma simanjuntak memberikan</p>

terkadang memberikan arahan tambahan sambil mengisi waktu kosong dan menunggu masuknya waktu shalat Ashar.			arahan tambahan.
Dari informasi yang peneliti dengar, yang menjadi guru/ ustadz setiap minggunya berganti-ganti akan tetapi sudah ada ustadz yang di tentukan dalam setiap minggunya. Waktu peneliti hadir di Majelis Taklim salah satu dari guru yang ditentukan itu adalah bernama ustadz Rajab lubis tidak lama kemudian beliau pun hadir dan mengucapkan salam. Beliau memulai dengan muqoddimah setelah itu baru masuk ke materi penyampaian. Ketika guru menyampaikan tausiyah para jamaah tertib.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Informasi yang peneliti dengar ✓ Ustadznya setiap minggunya berganti-ganti ✓ Salah satu gurunya bernama ustadz Rajab lubis ✓ Ustadz sampai ke ruangan dengan mengucapkan salam ✓ Ustadz memulai tausiyah dengan muqodddimah 	<p>IYPD</p> <p>USMG</p> <p>SSGBU</p> <p>USKRDMS</p> <p>UMTDM</p>	Informasi yang peneliti dengar ustad yang menyampaikan tausiyah setiap minggu bergantian. Sudah ada ustdaz yang di tetapkan pada setiap minggunya. Hari ini ustadz yang menyampaikan ceramah ustadz Rajab Lubis. Uatadz ampai ke ruangan dengan mengucap salam dan memulai tausiyah dengan muqoddiamah.
Waktu menunjukkan pukul 17.00 ustadz mengakhiri tausiyahnya. Sebelum tausiyah di tutup ustadz mempersilahkan untuk bertanya kepada jamaah. Kalau ada yang bertanya, setelah semua penanya selesai menanyakan pertanyaanya barulah ustadz menjawab pertanyaan tersebut. Setelah selesai di	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Bendahara majelis taklim menghitung duit kotak infak ✓ Meminta iuran mingguan ✓ Banyak yang lupa kalau tidak di pinta 	<p>BMTMDKI</p> <p>MIM</p> <p>BYLKDPSP</p>	Setelah buk ketua selesai berbicara. Bendahara majelis taklim bergerak untuk menghitung duit infak dan meminta iuran mingguan kepada jamaah.

<p>jawab, kembali ustadz menanyakan kepada jamaah apa ada lagi yang mau bertanya. Apabila tidak ada lagi pertanyaan jamaah, ustadz menutup tausiyah dengan doa bersama. setelah itu ustadz meninggalkan ruangan tersebut.</p> <p>peneliti melihat setelah ketua Majelis Taklim ibu Norma Simanjutak selesai berbicara. Bendahara Majelis Taklim juga sibuk bergerak untuk menghitung dari Kotak infak yang telah di jalankan. Tidak hanya sampai di situ saja bendahara juga meminta bayaran iuran kepada jamaah yang dikutip pada setiap minggunya. Tanpa dipinta secara langsung banyak yang lupa untuk membayar iuran mingguan tersebut.</p>	<p>satu persatu.</p>		<p>Kalau tidak di pinta banyak jamaah yang lupa</p>
<p>Peneliti mengamati kegiatan ini dari luar kaca ruangan Majelis Taklim tampak dari dinding kaca. Setelah selesai semua urusan di Majelis Taklim diselesaikan apakah itu masalah bayaran iuran, selanjutnya giliran untuk membawa konsumsi untuk minggu depan. Setelah itu barulah jamaah diperbolehkan untuk pulang ke rumah masing-masing. Setelah jamaah diperbolehkan untuk pulang, banyak jamaah yang belum pulang meninggalkan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peneliti mengamati dari luar. ✓ Semua jamaah menyelesaikan urusan dengan Majelis Taklim. ✓ Jamaah di perbolehkan pulang. 	<p>PMDL</p> <p>SJMUDMT</p> <p>JDPP</p>	<p>Peneliti mengamati kegiatan Majelis Taklim. Setelah selesai semua urusan di majelis taklim barulah jamaah di perbolehkan untuk pulang.sebelum pulang jamaah berfoto bersama terlebih dahulu, barulah</p>

ruangan Majlis Taklim melainkan mereka selfie dan berfoto bersama sesama jamaah Majlis Taklim. Bendahara dan ketua Majlis Taklim selalu belakangan untuk pulang karena selalu menghitung kembali data iuran jamaah Majlis Taklim.			pulang ke rumah masing-masing.
	✓		

Lampiran 2

Hari/Tanggal : Rabu 19 Maret 2020

Jam : 14.00-14-30 WIB

Tempat : Masjid Al-Hidayah

Obsevasi : Observasi II

Deskripsi	Catatan Pinggir	Cooding	Kesimpulan
<p>Pada observasi ini peneliti ingin mengamati pelaksanaan pembelajaran tajwid di Majelis Taklim Al-Hidayah ini. Peneliti sengaja duluan datang dari pada jamaah agar dapat melihat fenomena yang terjadi. Setelah peneliti sampai di ruangan Majelis Taklim tidak lama setelah itu jamaah juga berdatangan. peneliti duduk di luar ruangan mengamati dari kaca. Setelah jamaah datang tidak langsung masuk langsung ke dalam ruangan ada yang shalat sunnah terlebih dahulu, ada juga langsung masuk ke dalam ruangan Majelis Taklim. Sembari menunggu ustadz datang sebagian jamaah ada yang mengulang-mengulang pelajaran yang lalu dengan bertanya kepada kawannya, ada juga yang ngobrol bersama kawan yang ada di sampingnya.</p>	<p>Pelaksanaan belajar tajwid di Majelis Taklim Al-Hidayah Peneliti dating terlebih dahulu dating ke ruang Majelis Taklim. Peneliti duduk diluar ruangan Majelis Taklim. Jamaah shalat terlebih dahulu. Jamaah mengulang-mengulang pelajaran yang telah lalu. Ustaz memulai pembelajaran dengan doa Ustadz menjelaskan kemudian menanya jamaah</p>	<p>PBTDMTH PDTDDKRMT PDDRMT JSTD JMMPYTL</p>	<p>Peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran tajwid di majelis talim Alhidayah. Peneliti duluan hadir untuk melihat fenomena yang terjadi tidak lama jamaah pun berdatangan dan ustadz sampai diruangan Majelis Taklim. Sembari menunggu ustadz jamaah sebagian mengulang-ngulang pelajaran dengan bertanya kepada kawan yag di sampingnya. Tak</p>

<p>Tak lama kemudian ustadz Mulkan datang dan menuju ke depan. Ustadz Mulkan memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu dan setelah itu baru membaca doa bersama. Setelah selesai membaca doa barulah pembelajaran dimulai oleh ustadz Mulkan. Ketika pembelajaran sedang berlangsung para jamaah tampak tertib dan teratur mengikuti pembelajaran. Setelah ustadz Mulkan selesai menjelaskan materi kemudian ustadz menanya kembali dan mempraktekkan kepada jamaah tentang materi yang telah dijelaskan.</p> <p>Dalam hal ini jamaah ditanya secara satu persatu dan bergiliran, jamaah tampak serius dan khusuk sambil melihat kawannya ditanya dan menunggu gilirannya untuk ditanya. Ketika jamaah belum benar praktek pelajaran tajwid ustadz Mulkan meluruskan bacaan jamaah sampai benar-benar bisa.</p> <p>Setelah bisa dilanjutkan ke jamaah yang di sampingnya untuk ditanya kembali. Ustadz Mulkan tampaknya tidak pernah lelah untuk mengajari jamaah ini walaupun jamaah terkadang susah untuk menerima pelajaran, ustadz</p>	<p>Jamaah ditanya satu persatu.</p> <p>Ustadz meluruskan jamaah ketika salah</p> <p>✓ Setelah bisa dilanjutkan dengan jamaah yang di sampingnya.</p>	<p>UMPDD</p> <p>UMKMI</p> <p>JDSP</p> <p>UMJKS</p> <p>SBDDJYDS</p>	<p>lama kemudian ustadz datang dan memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu dan di sambung dengan doa bersama. ketika pembelajaran sedang berlangsung, jamaah tampak serius dan tertib mengikuti pembelajaran. Setelah selesai menyampaikan materi, ustadz menanya jamaah sejauh mana pemahaman tentang materi tersebut. Jamaah di Tanya satu persatu sesuai urutan tempat duduknya. Ketika jamaah alah ustadz meluruskan jawaban jamaah. Setelah jamaah sudah di anggap bisa akan di lanjutkan dengan</p>
--	--	--	---

			menanya yang di sampingnya.
--	--	--	-----------------------------

Lampiran 3

Hari/Tanggal : Kamis 20 Maret 2020

Jam : 14.00-14-30 WIB

Tempat : Masjid Al-Hidayah

Obsevasi : Observasi III

Deskripsi	Catatan Pinnggir	Cooding	Kesimpulan
Pada observasi ini peneliti ingin mengamati pelaksanaan pembelajaran tajwid di Majelis Taklim Al-Hidayah. Peneliti sengaja duluan datang dari pada jamaah agar dapat melihat fenomena yang terjadi. setelah peneliti sampai di ruangan Majelis Taklim tidak lama setelah peneliti sampai, jamaah juga berdatangan.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pelaksanaan pembelajaran tajwid. ✓ Peneliti lebih dahulu sampai di Majelis Taklim. ✓ Pembelajaran di laksanakan setiap hari Rabu dan Kamis 	<p>PPT</p> <p>PLDSDMT</p> <p>PDLSHRDK</p>	Pelaksanaan pembelajaran tajwid di Majelis Taklim Al-Hidayah. Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti terlebih dahulu hadir di ruangan Majelis Taklim. Pembelajaran di

<p>Pembelajaran hari Rabu dan Kamis sebenarnya sama. akan tetapi guru yang mengajar berbeda, pada hari Kamis pembelajaran tajwid oleh Ustadz Khairudin. Kalau pembelajaran tajwid hari Rabu, Kebanyaakaan di ikuti oleh ibu-ibu yang sudah tua, tetapi pembelajaran tajwid pada hari Kamis kebanyakan diikuti oleh ibu-ibu yang masih muda. Tepat pada pukul 14.15 ustadz Khahirudin juga sampai di ruangan Majelis Taklim setelah beliau sampai beliau mengucapkan salam, kemudian membuka pembelajaran dengan doa bersama, setelah itu pembelajaranpun dimulai.</p> <p>Sebelum masuk ke materi selanjutnya dari hari Kamis yang kemarin ustadz Khairudin mengulang kembali secara ringkas pembelajaran yang telah lewat dan juga menanyakan kembali kepada jamaah. Apakah jamaah masih ingat dan faham materi yang telah lalu. dalam hal ini ketika jamaah ditanya banyak jamaah yang menjawab atau mereka menjawab secara bersama-sama. Setelah Selesai ustadz bertanya, Pembelajaranpun dilanjutkan dengan materi selanjutnya. Sedikit berbeda cara</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Ustadz yang mengajar Mulkan dan Khairudin ✓ Pada hari Rabu pembelajaran kebanyakan di ikuti oleh ibu-ibu yang sudah tua. ✓ Ustadz menanyakan pembelajaran yang telah lalu. ✓ Jamaah menjawab bersama-sama ✓ Setelah selesai ditanya pelajaran di lanjutkan. ✓ Ustadz Khairudin menulis semua materi di papan tulis. 	<p>UYMMDK</p> <p>PHRPKDIOIIYST</p> <p>UMPYTL</p> <p>JMBS</p> <p>SSDPDL</p> <p>UKMSMDPT</p>	<p>laksanakan setiap hari Rabu dan Kamis. Ustadz yang mengajar Mulkan dan Khairudin. Pada hari Rabu pembelajaran kebanyakan di ikuti oleh ibu-ibu yang sudah tua.</p> <p>Sebelum masuk ke pembelajaran selanjutnya ustadz terlebih dahulu menanyakan pelajaran yang telah lalu. Jamaah menjawab bersama-sama. Setelah semua ditanya pembelajaran akan dilanjutkan, ketika ustadz khairudin menjelaskan materi beliau menulis semua materi di papan tulis sehingga materi yang di sampaikan lebih mudah</p>
---	--	--	--

<p>penyampaian materi Antara ustadz Mulkan dengan ustadz Khairudin ustadz Mulkan ketika menyampaikan materi hanya sedikit yang ditulis di papan tulis untuk di jelaskan, berbeda dengan ustadz Khairudin beliau menulis semua materi yang akan dijelaskan di papan tulis, sehingga jamaah lebih mudah faham.</p>			<p>di fahami.</p>
<p>karena nampak semua jelas di papan tulis. penyampain materi tidak jauh berbeda dengan ustadz Mulkan karena ketika beliau selesai menjelaskan beliau juga menanya kembali jamaah tentang materi yang sudah di jelaskan. Sudah sejauh mana jamaah faham tentang materi tersebut. Jamaah ditanya secara bergantian dan bergiliran sesuai dengan urutan tempat duduk masing-masing. Tampak tertib jamaah mendengarkan pembelajaran, jamaah juga kondusif ketika kawannya ditanya sembari menunggu giliran untuk ditanya. Sese kali ustadz Khairudin berbicara, untuk meluruskan jawaban jamaah kalau salah. setelah selesai semua ditanya barulah pembelajaran selesai dan ditutup dengan doa.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Materi lebih mudah Nampak di papan tulis ✓ Penyampaian materi tidak jauh berbeda ✓ Jamaah ditanya sejauh mana pemahaman ✓ Jamaah tampak tertib ketika kawannya ditanya sembari menunggu giliran 	<p>MLMNPT</p> <p>PMTJB</p> <p>JDSMP</p> <p>JTTKKDSMG</p>	<p>Penyampaian materi antara ustadz Mulkan dan ustadz Khairudin tidak jauh berbeda karena penyampaiannya sama-sama metode ceramah dan tanya jawab ketika pembelajaran berlangsung.</p>

Lampiran 4

Hari/Tanggal : Jumat 21 Maret 2020

Jam : 05.30-06-30 WIB

Tempat : Masjid Al-Hidayah

Obsevasi : Observasi IV

Deskripsi	Catatan Pinnggir	Cooding	Kesimpulan
Pada observasi ini peneliti ingin mengamati pelaksanaan tadarus Alquran di Majelis taklim Al-Hidayah. Peneliti sengaja duluan datang dari pada jamaah agar dapat melihat fenomena yang terjadi sebelum pembelajaran dimulai. Setelah peneliti sampai di ruang Majelis Taklim tidak lama setelah itu jamaah mulai banyak yang datang baik dari kalangan bapak-bapak dan begitu juga dari kalangan ibu-ibu tetapi yang dating untuk melaksanakan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peneliti mengamati tadarus Alquran ✓ Peneliti terlebih dahulu hadir di Masjid Alhidayah ✓ Jamaah yang datang dari kalangan bapak-bapak. ✓ Jamaah yang ikut tadarus banyak dari 	<p>PMTA</p> <p>PTDHDMA</p> <p>JYDDKBB</p>	Peneliti ingin mengamati pelaksanaan tadarus Alquran di Majelis taklim Al-Hidayah. Peneliti sengaja duluan datang dari pada jamaah agar dapat melihat fenomena yang terjadi sebelum pembelajaran dimulai.

<p>shalat subuh lebih banyak dari kalangan bapak-bapak tapi sebaliknya yang menghadiri tadarus Alquran lebih banyak dari kalangan ibu-ibu. Bapak-bapak ketika telah selesai shalat subuh dilaksanakan kebanyakan mereka langsung pulang ke rumah masing-masing. Berbeda halnya dengan ibu-ibu, mereka langsung mengambil Alquran dan tadarus bersama setelah selesai shalat subuh.</p>	<p>kalangan ibu-ibu. ✓ Tadarus di laksanakan setelah selesai shalat Subuh.</p>	<p>JYITBDKII TDLSSSS</p>	<p>tidak lama setelah itu jamaah mulai banyak yang datang baik dari kalangan bapak-bapak dan begitu juga dari kalangan ibu-ibu tetapi yang datang untuk melaksanakan shalat subuh lebih banyak dari kalangan bapak-bapak tapi sebaliknya yang menghadiri tadarus Alquran lebih banyak dari kalangan ibu-ibu.</p>
<p>Sebelum melaksanakan tadarus mereka membaca doa bersama terlebih dahulu, setelah itu mereka memulainya. tadarus Alquran ini mereka saling menyimak sebagaimana biasa. Ketika ada yang salah bacaan dari jamaah yang membaca mereka sama-sama menegurnya. Dalam hal ini, melihat mereka terkadang lucu ketika tadarus berlangsung mereka tiba-tiba berdebat. Karena ada yang tidak terima ketika dibantah atau di salahkan ketika bacaannya di simak. Ada terkadang merasa benar sendiri tak mau salah mengalah, walaupun pada dasarnya bacaannya</p>	<p>✓ Sebelum tadarus membaca doa bersama ✓ Memulai tadarus Alquran ✓ Ketika salah seorang membaca yang lain menyimak. ✓ Terkadang ada jamaah yang tidak mau di salahkan. ✓ Mereka</p>	<p>STMDB MTA KSSM TAJYTMDS</p>	<p>Sebelum melaksanakan tadarus mereka membaca doa bersama terlebih dahulu, setelah itu mereka memulainya. tadarus Alquran ini mereka saling menyimak sebagaimana biasa. ada jamaah yang tidak mau bacaannya di simak, dan tidak mau juga disalahkan. Ingin menanang</p>

<p>itu memang salah. Ketika tadarus sedang berlangsung seketika mereka berhenti tadarus dan berdiri untuk melaksanakan shalat sunnah israq dua rakaat. Ketika telah selesai semua melaksanakan shalat sunah israq mereka kembali melanjutkan tadarus.</p>	<p>melaksanakan shalat sunnah Israq.</p>	<p>MMSSI</p>	<p>sendiri dan tak mau menagalah.</p>
<p>Ketika waktu menunjukkan pukul 06.30 para jamaah pun menyimpan Alquran ke lemari tempat penyimpanan Alquran yang terletak disamping Masjid. Setelah selesai tadarus mereka membaca doa bersama dan bersalaman. Tadarus Alquran ini dilaksanakan tidak hanya setelah selesai shalat Subuh saja, akan tetapi ada juga yang tadarus yaitu dimulai pada pukul 10.00-12.00 tadarus gelombang kedua ini dilaksanakan dengan orang berbeda dengan dengan orang yang melaksanakan setelah selesai shalat subuh. Tadarus gelombang kedua ini orangnya sedikit.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pukul 06.30 jamaah menyimpan Alquran ✓ Lemari alquran terletak di samping Masjid ✓ 10.00-12.00 tadarus gelombang ke dua. 	<p>PJMA</p> <p>LATDSM</p> <p>10.00-12.00 TGKD</p>	<p>waktu menunjukkan pukul 06.30 para jamaah pun menyimpan Alquran ke lemari tempat penyimpanan Alquran. Setelah selesai tadarus mereka membaca doa bersama dan bersalaman.</p>

Lampiran 5

Hari/Tanggal : Jumat 21 Maret 2020

Jam : 05.30-06-30 WIB

Tempat : Masjid Al-Hidayah

Obsevasi :Observasi V

Deskripsi	Catatan Pinnggir	Cooding	Kesimpulan
<p>Pada observasi ini peneliti ingin mengamati pelaksanaan pembelajaran hadist arbai'n di Majelis Taklim Al-Hidayah peneliti terlebih dahulu hadir di Masjid Al-Hidayah untuk melihat fenomena yang terjadi. Sebelum pengajian di mulai peneliti berbincang-bincang dengan dengan salah satu jamaah Masjid Al-Hidayah beliau juga jamaah pengajian hadist arbai'n. setelah lama peneliti berbincang-bincang dengan beliau peneliti bertanya kepada beliau tentang sejarah awal mula berdirina pembelajaran hadist arbain ini. Beliau menjawab pada awalnya pembelajaran hadist arbai'n ini di pelopori dan di bentuk oleh anak-anak remaja Masjid Al-Hidayah mereka membuat sebuah komunitas yang bernama Hijrah Sequad (HISQ). komunitas inilah yang pada awalnya yang membentuk dan mengembangkan pengajian hadits arbai'n ini.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peneliti mengamati pembelajaran hadist arbai'n ✓ Sebelum pengajian dimulai peneliti terlebih dahulu hadir ✓ Peneliti berbincang-bincang dengan salah satu jamaah ✓ Peneliti bertanya sejarah berdirinya pembelajaran ✓ Pembelajaran diadakan oleh anak Remaja Masjid Al-Hidayah 	<p>PMHAPA</p> <p>SPDPTDH</p> <p>PBBDSSJ</p> <p>PBSBP</p> <p>PDOARMA</p>	<p>Peneliti mengamati pembelajaran hadist arbai'n. sebelum pembelajaran di mulai peneliti hadir terlebih dahulu untuk melihat fenomena yang terjadi. Peneliti berbincang-bincang dengan jamaah. Jamaah menerangkan sejarah berdirinya pembelajaran hadist arbain. Bapak-bapak mengikut pembelajaran remaja Masjid. Anak remaja Masjid membuat sebuah komunitas namanya hijrah sequad (HISQ)</p>
<p>Setelah pembelajaran ini dimulai oleh anak-anak</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Bapak-bapak dan ibu- 	<p>BBDIIMPEM</p>	<p>Ustadz hadir di Majelis</p>

<p>remaja bapak-bapak dan ibu-ibu ikut belajar dalam pembelajaran ini. Tidak lama kemudian ustadz pun hadir di ruangan Majelis Taklim, yang menjadi pemateri dalam pembelajaran ini adalah ustadz Rajab Lubis. Setelah ustadz sampai beliau mengucapkan salam setelah itu memulai dengan muqoddimah setelah muqoddimah masuklah ke materi pembahasan. Pada pembelajaran hadist arbain ini lebih modern, karena penjelasan di tampilan pakai layar infokus. Jamaah lebih mudah faham karena materi yang disampaikan ustadz bisa di lihat jamaah secara langsung, tidak hanya mendengarkan saja. Akan tetapi bisa dilihat langsung oleh jamaah. Karena sangat berbeda yang bisa kita lihat langsung dengan hanya mendengarkan saja.</p>	<p>ibu mengikut pengajian remaja Masjid ✓ Ustadz hadir di ruangan Majelis Taklim ✓ Ustadz yang menjadi pemateri ustadz Rajab Lubis ✓ Ustadz menyampaikan materi pakai media infokus. ✓ Jamaah lebih mudah faham.</p>	<p>UHDRMT UYMPURL UMMPMI JLMF</p>	<p>Taklim, yang menjadi pemateri ustadz Rajab Lubis. Ustadz sampai dengan mengucapkan salam dan memulai dengan muqoddimah. Setelah itu masuk ke materi pembahasan pemaparan sedikit menarik karena di tampilan pakai infokus. Dengan memakai media infokus pemaparan lebih mudah tersampaikan kepada jamaah.</p>
<p>Setelah penjelasan ustadz tentang materi selesai, beliau tidak langsung menutup pembelajaran melainkan beliau membuka sesi tanya jawab kepada jamaah, tentang seputar yang telah dipaparkan. Setelah selesai di jawab semua pertanyaan jamaah barulah pembelajaran selesai. Pembelajaran ini di tutup dengan doa bersama yang di imami oleh ustadz sendiri yaitu ustadz Rajab Lubis. Setelah selesai berdoa barulah jamaah di perkenankan untuk</p>	<p>✓ Ustadz selesai menjelaskan materi ✓ Ustadz membuka sesi tanya jawab kepada jamaah. ✓ Ustadz menjawab pertanyaan jamaah ✓ Pembelajaran di tutup dengan doa bersama ✓ Jamaah diperkenankan untuk pulang.</p>	<p>USMM UMSTJKJ UMSTPJ PDTDDB</p>	<p>Setelah selesai ustadz menjelaskan materi hadist beliau tidak langsung menutup pembelajaran, melainkan beliau membuka sesi tanya jawab kepada jamaah. setelah semua pertanyaan dijawab, barulah pembelajaran</p>

<p>pulang. Akan tetapi sebagian jamaah tidak langsung pulang, melainkan berdiskusi kembali dengan ustadz Rajab tanya jawab seputar pembelajaran yang baru saja di pelajari. Ada yang belum di fahami di sinilah kesempatan untuk di tanyakan kembali kepada ustadz.</p>		<p>JDPUP</p>	<p>diakhiri dengan doa bersama.</p>
---	--	--------------	-------------------------------------

Lampiran 6

Hari/Tanggal : Selasa 24 Maret 2020

Jam : 05.30-06-30 WIB

Tempat : Masjid Al-Hidayah

Obsevasi : Observasi VI

Deskripsi	Catatan Pinnggir	Cooding	Kesimpulan
<p>Pada observasi ini peneliti hadir pada pukul 14.30. ingin mengamati pelaksanaan pembelajaran Tafsir Alquran. Peneliti kagum dengan melihat jamaah Majelis Taklim ini.mereka sudah hadir lebih awal dari peneliti dan mereka sambil membaca Alquran sembari menunggu ustadz datang. Peneliti melihat ada dua orang berbincang-</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peneliti hadir di ruangan Majelis Taklim pukul 14.30. ✓ Peneliti kagum melihat jamaah. ✓ Jamaah duluan hadir dan mereka membaca Alquran. ✓ Jamaah ada dua orang yang berbincang-bincang. ✓ Ustadz datang dan masuk ke ruangan Majelis Taklim. ✓ Ustadz membuka pembelajaran 	<p>PHDRMTP 14.30</p> <p>PKMJ</p> <p>JDHDDMMA</p>	<p>Peneliti hadir di ruangan Majelis Taklim pukul 14.30. setelah itu peneliti mengamati jamaah. Melihat semangat mereka, Peneliti kagum melihat jamaah.</p>

<p>bincang dan tidak lama kemudian mereka juga membuka Alqurannya, kemudian membacanya.</p> <p>Peneliti melihat sudah 10 jamaah yang hadir. Tak lama kemudian jamaah yang lain juga berdatangan dan masuk ke ruangan Majelis Taklim. Tidak lama ustadz pun datang dan masuk kedalam ruangan Majelis Taklim, yang menjadi ustadz pada pembelajaran tafsir ini adalah ustadz Saleh Daulay beliau membuka pembelajaran dengan salam dan menanyakan kabar jamaah. Kemudian mengajak jamaah untuk berdoa bersama yaitu doa belajar, jamaah pun ikut membacanya. Setelah itu ustadz Saleh menanyakan kepada jamaah sudah sejauh mana pelajaran yang telah lewat.</p>	<p>dengan salam.</p>	<p>JADOYBB</p> <p>UDDMKRMT</p> <p>UMPDS</p>	<p>Jamaah duluan hadir dan mereka membaca Alquran.</p> <p>Jamaah ada dua orang yang berbincang-bincang.</p> <p>Ustadz datang dan masuk ke ruangan Majelis Taklim.</p> <p>Ustadz membuka pembelajaran dengan salam.</p>
<p>Kemudian beliau menanya jamaah surah apa yang akan dipelajari. Setelah jamaah memberitahu pelajaran yang akan datang ustadz pun menyuruh salah satu dari jamaah untuk membacanya. Setelah jamaah membacanya barulah ustadz menjelaskan tafsir dari ayat yang di baca jamaah tersebut.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Ustadz menanyakan kabar jamaah. ✓ Ustadz menyuruh jamaah membaca. ✓ Jamaah membaca setelah itu di jelaskan ustadz. ✓ Sese kali ustadz berbicara meluruskan bacaan jamaah. ✓ Ustadz bertanya kepada jamaah tentang apakah sudah faham 	<p>UMKJ</p> <p>UMJM</p> <p>JMSIDJU</p>	<p>Ustadz menanyakan kabar jamaah.</p> <p>Ustadz menyuruh jamaah membaca.</p> <p>Jamaah membaca setelah itu di jelaskan ustadz.</p>

<p>Ustadz tidak hanya menjelaskan tafsir ayatnya saja melainkan ustadz juga memperhatikan bacaan jamaah. sesekali ustadz berbicara kalau bacaan jamaah ada yang salah dan memperbaikinya. Ketika pembelajaran berlangsung ustadz menanyakan kepada jamaah apakah suda faham. Ketika ada jamaah yang belum faham ustadz menanyakan dimana yang belum faham. Setelah itu ustadz pun segera menjelaskan kembali.</p>	<p>pembelajaran.</p>	<p>SUBMBJ UBKJTASFP</p>	<p>Sesekali ustadz berbicara meluruskan bacaan jamaah. Ustadz bertanya kepada jamaah tentang apakah sudah faham pembelajaran.</p>
<p>Setelah ustadz selesai menjelaskan, kembali beliau menyuruh untuk dilanjutkan oleh jamaah ke ayat berikutnya. Dalam hal ini di lanjutkan oleh jamaah yang lain setelah jamaah yang baca tadi pertama. Setelah dibaca oleh jamaah kembali lagi dijelaskan oleh ustadz, begitulah seterusnya sampai waktu menunjukkan pukul 15.50. sebelum kajian ditutup oleh ustadz beliau kembali menanya seluruh jamaah apakah masih ada yang belum di fahami seputar pembelajaran yang telah di jelaskan. Setelah tidak ada lagi</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Ustadz selesai menjelaskan. ✓ Jamaah di suruh lanjut untuk membaca ayat selanjutnya. ✓ Waktu menunjukkan 15.50 ✓ Pembelajaran pun selesai. ✓ Pembelajaran di tutup dengan doa bersama. ✓ Jamaah shalat Ashar berjamaah. 	<p>USM JDSLUMAS WM 15.50 PPS PDTDDB JSAB</p>	<p>Ustadz selesai menjelaskan. Jamaah di suruh lanjut untuk membaca ayat selanjutnya. Waktu menunjukkan 15.50 Pembelajaran pun selesai. Pembelajaran di tutup dengan doa bersama. Jamaah shalat Ashar</p>

<p>pertanyaan barulah ustadz menutup pembelajaran. sebelum Ustadz menutup pembelajaran dengan doa bersama. setelah berahir doa jamaah tidak langsung pulang melainkan mereka shalat asar berjamaah. Setelah selesai shalat ashar berjamaah barulah jamaah pulang ke rumah.</p>			<p>berjamaah. Ustadz menutup pembelajaran dengan doa. Setelah itu jamaah shalat ashar berjamaah.</p>
--	--	--	--

Lampiran 7

Hari/Tanggal : Minggu 29 Maret 2020

Jam : 05.30-06-30 WIB

Tempat : Masjid Al-Hidayah

Obsevasi : Observasi VII

Deskripsi	Catatan Pinnggir	Cooding	Kesimpulan
<p>Pada observasi ini peneliti hadir pada pukul 05.00 untuk mengetahui fenomena yang terjadi. Sebelum shalat Subuh, peneliti melihat sudah ada jamaah yang membawakan konsumsi untuk dibagikan pada pengajian tersebut. Saya bertanya kepada salah satu jamaah ibu-ibu yang telah berhadir tentang konsumsi tersebut, beliau menjawab “itu sebenarnya</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peneliti hadir pada pukul 05.00. ✓ Sebelum shalat Subuh jamaah membawa konsumsi. ✓ Bertanya kepada salah satu jamaah. ✓ Setiap minggu ada 		

<p>sudah ada yang di tetapkan oleh ibu-ibu sudah ada di tentukan jadwalnya setiap minggunya untuk bertanggung jawab menyiapkan konsumsi setiap ada pengajian setelah selesai shalat subuh. Tidak lama setelah itu jamaah juga sudah mulai rame berdatangan azan subuh pun telah berkumandang.</p>	<p>jadwal jamaah menyediakan konsumsi.</p>		
<p>Tidak lama setelah azan ustadz pun hadir di masjid Al-Hidayah untuk shalat Subuh bersama jamaah. Yang menjadi imam pada shalat ini adalah usadz Mulkan Lubis. Setelah selesai shalat subuh di lanjutkan dengan zikir dan doa bersama. setelah itu jamaah mengambil posisi duduk masing-masing di dalam Masjid. Bapak-bapak membuat barisan melingkar dengan mengosongkan di tengah. Ibu-ibu membuat posisi tempat duduk, ada yang sebagian di tengah dan ada juga yang pinnggir dekat dinding Masjid. Setelah jamaah mengambil posisi tempat duduk masing-masing. Tidak lama setelah itu pak Arif Budianto selaku kordinator acara tersebut segera mengambil posisi di depan sekaligus membuka acara tersebut dan mempersilahkan ustadz untuk menyampaikan tausyahnya. Setelah itu pak Arif Budianto mempersilahkan untuk menyampaikan tausyah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Setelah azan ustadz pun hadir. ✓ Ustadz shalat Subuh bersama jamaah. ✓ Jamaah doa dan dzikir bersama. ✓ Jamaah mengambil tempat duduk dan posisi masing-masing. ✓ Pak Arif Budianto membuka acara. ✓ Mempersilahkan ustadz menyampaikan tausyah. 		

<p>Setelah itu ustadz mengucapkan salam dan melanjutkan dengan muqoddimah lalu masuk ke isi tausyah. Ketika tausyah sedang berlangsung anak remaja masjid membagikan konsumsi kepada jamaah yang telah disiapkan di Masjid.waktu menunjukkan pukul 06.30 ustadz pun segera menutup tausyahnya, tetepi ustadz tidak langsung menutupnya melainkan membuka sesi Tanya jawab kepada jamaah. Bagi siapa yang ingin bertanya seputar tausyah yang di sampaikan. Ustadz tidak membatasi pertanyaan. Boleh saja menanyakan seputar isi tausyah dan boleh juga di luar dari isi tausyah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Ustadz mengucapkan salam dan melanjutkan dengan muqoddimah. ✓ Anak remaja Masjid membagikan konsumsi kepada jamaah. 		
--	--	--	--

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Wahiddin
 Tempat/Tanggal lahir : Tanobato, 30 Mei 1995
 Alamat : Jl. Menteng VII Kelurahan Medan Tenggara Kec. Medan
 Denai Kota Madya Medan
 No. Telepon : 081355246632
 Email : wahiddinbatubara@gmail.com

Nama orang tua

Ayah : Abdul Kholik
 Ibu : Masdalifah

Pekerjaann orang tua

Ayah : Petani
 Ibu :

Riwayat Pendidikan

2002-2008 Sekolah Dasar Negeri 142581 Kayu Laut
 2008-2011 SMP N 1 Kayu Laut
 2011-2014 Madrasah Aliyah Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.
 2016-2020 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Riwayat Organisasi

2018-2019 Anggota HMJ PAI Bidang Keagamaan
 2019-2020 SEKJEN IMA KAMUS Medan

Demikian riwayat hidup ini diperbuat dengan penuh rasa tanggungjawab.

Medan, 10 Juni 2020

WAHIDDIN

DOKUMENTASI

Gambar 1



Pengajian Membaca Alquran Setiap Hari Jumat

Gambar 2



Tausiyah Agama Setelah Shalat Ashar

Gambar 3



Pengajian Hadist Arbai'n

Gambar 4



Tausyah Rutin Setelah Shalat Subuh yang di Laksanakan dua kali dalam sebulan.

Gambar 5



Pengajian Tafsir Alquran dilaksanakan satu kali seminggu

Gambar 6



Tadarus Alquran Setiap Pagi

Gambar 8



Wawancara dengan jamaah

Gambar 9



Wawancara Dengan Ketua Majelis Taklim

Gambar 10



Pembelajaran membaca iqra'